

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
MODEL POLYA PADA SISWA KELAS III SDN 63 PONDOK KUBANG
KABUPATEN BENGKULU TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh

YOSI JUNIARTI
NIM. 141 624 2656

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
2019**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Yosi Juniarti

NIM : 1416242656

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Ww. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : Yosi Juniarti

NIM : 1416242656

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model
Polya Pada Siswa Kelas III SDN 63 Pondok Kubang
Bengkulu Tengah

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalamu'alaikum Ww. Ww.*

Bengkulu, 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Nurlaili, M.Pd. I
NIP: 197507022000032002

Fera Zafrianita, M.Pd
NIP: 197902172009122003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Polya Pada Siswa Kelas III SDN 63 Pondok Kubang Bengkulu Tengah” yang disusun oleh Yosi Juniarti, NIM.1416242656 telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu tanggal 09 Januari 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Dra. Hj. Khairunnisa, M.Pd

NIP.195508121979032002

.....

Sekretaris

Heny Friantary, M.Pd

NIP.19850822015031002

.....

Penguji I

Wiwinda, M.Ag

NIP.197606042001122004

.....

Penguji II

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd

NIP.196911222000032002

.....

Bengkulu, 9 Januari 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



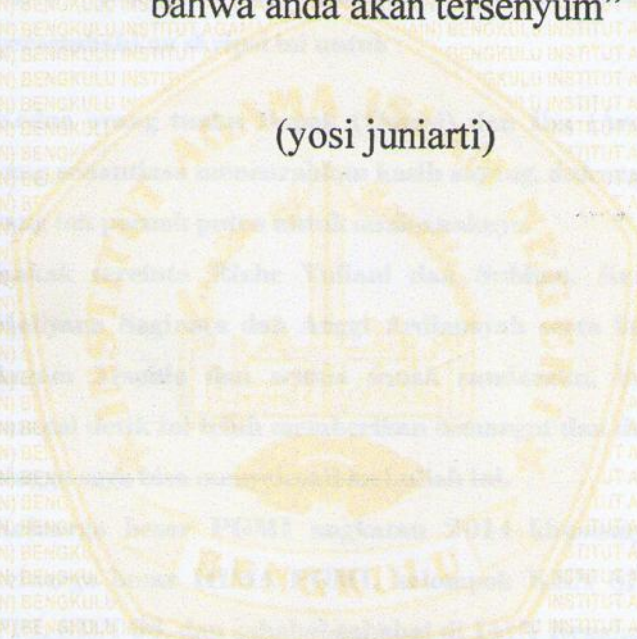
Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.

NIP. 19690381996031005

Moto

**“ketika hidup memberi anda seribu alasan untuk
menangis, maka berikanlah ribuan alasan untuk hidup
bahwa anda akan tersenyum”**

(yosi juniarti)



PERSEMBAHAN

Hari ini setitik kebahagiaan telah ku nikmati, sekeping cita-cita telah kuraih tetapi perjuanganku belum selesai sampai disini.

Kebahagiaanku hari ini telah mewakili impian yang aku harapkan selama ini dimana kebahagiaan yang memberiku motivasi untuk selalu berjuang mewujudkan mimpi, harapan dan keinginan menjadi kenyataan, karena aku yakin Allah akan selalu mendengarkan do'aku karena Dialah yang mengatur semuanya.

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT., kupersembahkan skripsi ini untuk :

- 1. Kedua orang tuaku Bapak (Damsi) dan Ibu (Arwa Susanti) yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, dukungan dan do'a yang tak pernah putus untuk anak-anaknya.**
- 2. Kakak tercinta Rizhe Yuliani dan Subhan, Kedua adikku Meliyana Saginata dan Anggi Ardiansyah serta keponakanku Azzam Arsenio dan semua sanak saudaraku, terima kasih sampai detik ini telah memberikan semangat dan dukungannya hingga saya bisa menyelesaikan kuliah ini.**
- 3. Keluarga besar PGMI angkatan 2014 khususnya lokal A, keluarga besar HIMA PGMI, kelompok KKN 87, kelompok PPL SDN 66, dan sahabat-sahabat di IAIN Bengkulu yang tak dapat aku sebutkan satu persatu. Sahabat yang telah memberiku cerita dan pengalaman hidup yang takkan aku lupakan. Semoga persahabatan kita tetap terjaga walaupun tak bisa bersama-sama lagi.**
- 4. Agama, Bangsa dan Almamaterku IAIN Bengkulu yang telah menjadi lampu penerang dalam kehidupanku dan yang selalu aku banggakan.**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yosi Juniarti

Nim : 1416242656

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Polya
Pada Siswa Kelas III SDN 63 Pondok Kubang Bengkulu Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang telah berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Penulis



Yosi Juniarti
NIM. 1416242656

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini, shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan do'a dari penulis agar semua pihak di atas mendapat imbalan dari Allah SWT.

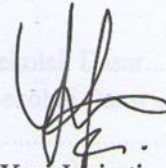
1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajudin, M. M.Ag., M.H. selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimbah ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang selalu memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd. selaku Ka. Prodi PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membantu, membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari pengajuan judul sampai skripsi ini selesai.

5. Ibu Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing utama dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak membimbing, memberikan masukan, saran dan nasehat kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Ibu Fera Zasrianita, M.Pd selaku Dosen Pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak membimbing, memberikan masukan, saran dan nasehat kepada penulis.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
8. Kepala sekolah beserta dewan guru dan staff SD Negeri 63 Pondok Kubang Bengkulu Tengah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi khazanah ilmu pengetahuan. Aamiin.

Bengkulu, Januari 2019

Penulis



Yosi Juniarti
NIM. 1416242656

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	
1. Hasil Belajar	
a. Pengertian Belajar.....	8
b. Pengertian Hasil Belajar	9
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	11
d. Indikator Hasil Belajar.....	14
2. Pembelajaran Matematika SD/MI	
a. Hakikat Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar	18
b. Konsep Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.....	19
c. Materi Pembelajaran Matematika.....	21
3. Model Polya	
a. Definisi Model Polya.....	26
b. Pemecahan Masalah di dalam Pengajaran Matematika.....	28
c. Langkah-langkah Model Polya.....	30
d. Pentingnya Pemecahan Masalah dalam Matematika.....	31
e. Manfaat Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Bentuk Soal Cerita	33

f. Menyelesaikan Soal Cerita dengan Langkah-langkah model Polya dalam Pembelajaran Matematika.....	34
B. Penelitian yang relevan	39
C. Kerangka Berpikir	41
D. Hipotesis Tindakan.....	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Validitas Data.....	47
F. Indikator Kerja	48
G. Prosedur Tindakan.....	48
H. Teknik Analisis Data.....	55

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	58
B. Hasil Penelitian	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian	98

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Kategori rata-rata skor	56
2. Tabel 3.2 Kategori persentase skor	56
3. Tabel 4.1 Jumlah guru SDN 63 Pondok Kubang Bengkulu Tengah	59
4. Tabel 4.2 Jumlah siswa SDN 63 Pondok Kubang Bengkulu Tengah.....	61
5. Tabel 4.3 Hasil belajar siswa terhadap pra siklus	63
6. Tabel 4.4 pengamatan aktivitas guru pengamat 1, pertemuan 1	68
7. Tabel 4.5 pengamatan aktivitas guru pengamat 1, pertemuan II	69
8. Tabel 4.6 pengamatan aktivitas guru pengamat 2, pertemuan 1	70
9. Tabel 4.7 pengamatan aktivitas guru pengamat 2, pertemuan II	71
10. Tabel 4.8 Hasil analisis data observasi aktivitas guru pada siklus 1	72
11. Tabel 4.9 Hasil analisis data observasi aktivitas guru pada siklus 1.....	72
12. Tabel 4.10 lembar observasi siswa pengamat 1 siklus 1, pertemuan 1 ...	74
13. Tabel 4.11 lembar observasi siswa pengamat 1 siklus 1, pertemuan II ..	75
14. Tabel 4.12 lembar observasi siswa pengamat 2 siklus 1, pertemuan I ...	76
15. Tabel 4.13 lembar observasi siswa pengamat 2 siklus 1, pertemuan II ..	77
16. Tabel 4.14 Hasil analisis data siswa pada siklus 1 pertemuan 1	78
17. Tabel 4.15 Hasil analisis data siswa pada siklus 1 pertemuan 1	78
18. Tabel 4.16 data hasil tes siklus 1	79
19. Tabel 4.17 Pengamatan aktivitas guru pengamat 1, siklus 2 per 1	86
20. Tabel 4.18 Pengamatan aktivitas guru pengamat 1, siklus 2 per II	87
21. Tabel 4.19 Pengamatan aktivitas guru pengamat 2, siklus 2 per 1	88
22. Tabel 4.20 Pengamatan aktivitas guru pengamat 1, siklus 2 per II	89
23. Tabel 4.21 Hasil analisis data observasi aktivitas guru pada siklus 2.....	90
24. Tabel 4.22 Hasil analisis data observasi aktivitas guru pada siklus 2.....	90
25. Tabel 4.23 lembar observasi siswa pengamat 1 siklus 2, pertemuan 1 ...	91
26. Tabel 4.24 lembar observasi siswa pengamat 1 siklus 2, pertemuan II ..	92
27. Tabel 4.25 lembar observasi siswa pengamat 2 siklus 2, pertemuan 1 ...	93
28. Tabel 4.26 lembar observasi siswa pengamat 2 siklus 1, pertemuan II ..	94
29. Tabel 4.27 Hasil analisis data observasi siklus 2 pertemuan 1	95
30. Tabel 4.28 Hasil analisis data observasi siklus 2 pertemuan II.....	95
31. Tabel 4.28 Data hasil tes siklus 2.....	95
32. Tabel 4.30 Data tes hasil belajar siswa kelas III Pada Materi Operasi Hitung.....	98

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Silabus
- Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 3 Kisi-Kisi Butir Soal
- Lampiran 4 Validitas Soal oleh Pakar Ahli
- Lampiran 5 Soal
- Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 7 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8 Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 9 Kertas Bimbingan
- Lampiran 10 Dokumentasi

ABSTRAK

Yosi Juniarti. 1416242656. Januari 2019. Penerapan Model Polya Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Melalui Model Polya Pada Siswa Kelas III SDN 63 Pondok Kubang Bengkulu Tengah Tahun Ajaran 2018/2019, Skripsi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Tadris. IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Nurlaili, M.Pd.I, 2. Fera Zasrianita, M.Pd

Kata kunci: Model Polya, Prestasi Belajar, Matematika

Jenis penelitian ini penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD N 63 Pondok Kubang Bengkulu Tengah yang berjumlah 11 orang. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Sedangkan teksis analisis data menggunakan teknik persentase. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model polya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil tes yaitu pada pra siklus diperoleh nilai rata-rata 41,81, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 52,72, dan siklus II naik menjadi 69,54. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata dari siklus ke siklus.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi saat ini tantangan persaingan diberbagai bidang kehidupan semakin ketat. Sebagai guru kita tentu harus selalu menghadapi persoalan pembelajaran, baik ketika di kelas, luar kelas, bahkan luar sekolah. Karena tugas seorang guru tidak hanya mengajar melainkan mendidik, karena itu merupakan tugas pokok. Mendidik adalah proses transfer nilai (*transfer of value*), sedangkan mengajar merupakan proses transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*). Sehingga dapat memahami bahwa mendidik lebih bersifat menyeluruh jika dibandingkan dengan mengajar karena mendidik meliputi seluruh aspek dalam diri siswa.

Pendidikan adalah pengaruh, bantuan atau tuntutan yang diberikan oleh orang yang bertanggung jawab kepada anak didik.¹ Menurut Jhonson dan Myklebust, matematika adalah bahasa simbiolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan kekurangan sedangkan fungsi teoritisme adalah untuk memudahkan berfikir.² Matematika dalam arti sempit hanya berupa perhitungan yang mencakup penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, sedangkan dalam arti luas matematika melibatkan topik-topik seperti aritmatika,

¹Abu Ahmad, *ilmu pendidikan*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2015), h. 71

²Rostina Sundayana, *Media Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.2

aljabar, dan geometri.³ Oleh karena itu matematika sangat membutuhkan kejelian dan ketelitian guru agar siswa mampu menguasai pembelajaran matematika. Dengan ketelitian tersebut manusia dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan pendidikan yang layak. Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat *Al-alaq* 1-5 sebagai berikut :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
 مَا لَمْ يَكُن لَّهُ يَدْعِمُ ﴿٥﴾

*Artinya:1. Bacalah dengan (menyebut) nama Allah SWT nama Tuhanmu yang menciptakan. 2. Dialah yang menciptakan manusia dari segumpalan darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmu lah yang maha pemurah. 4. Yang mengajarkan (manusia) dengan peraturan kalam. 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak di ketahuinya.*⁴

Jelas ayat tersebut memerintahkan untuk membaca dan mencari ilmu pengetahuan. Dengan membaca orang dapat mengetahui semuanya dan dengan membaca dapat melestarikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Dalam ayat-ayat tersebut juga diperintahkan untuk mengadakan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Proses belajar mengajar yang berkualitas dan bermakna harus didahului dengan persiapan mengajar yang baik, tanpa persiapan mengajar sulit rasanya menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

³Rostina Sundayana, *Media Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta,2013), h.2

⁴ Departemen agama. *Al-Quran dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010) hal.597.

Sehingga, dalam pembelajaran matematika banyak model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru dapat memilih model yang tepat, sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan siswanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dalam hal ini untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan soal cerita salah satunya menggunakan model yaitu model polya.

Selanjutnya, soal cerita adalah soal yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Soal cerita biasanya diletakkan pada tiap akhir pokok bahasan atau sub pokok bahasan. Pada pokok bahasan penjumlahan misalnya diakhiri dengan soal cerita yang melibatkan operasi penjumlahan begitu juga pada pokok bahasan yang lain. Demikian pula halnya dengan soal-soal cerita yang diberikan pada sub pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan, sudah barang tentu akan melibatkan operasi tersebut.

Berdasarkan pengamatan, sebagian besar siswa kelas III banyak mengalami kesulitan untuk menyelesaikan soal-soal cerita. Kesulitan-kesulitan dapat bersumber pada aspek kebahasaan, materi, maupun penguasaan konsep-konsep yang mendasar. Permasalahan ini akan mengurangi ketiga aspek tersebut sebagai *Raw Material* penyusunan strategi pembelajaran soal cerita yang disajikan dapat dipahami dan diselesaikan dengan lebih mudah. Meraih tujuan pembelajaran umum matematika memang tidak mudah seperti membalikkan tangan tapi harus diusahakan dengan sungguh-sungguh dan mau berkerja keras untuk

mencapainya. Pengajaran matematika di sekolah membutuhkan kerjasama yang baik antara guru dengan siswa. Hal ini terbukti dari hasil analisis hasil belajar yang masih di bawah rata-rata (kurang dari enam) yaitu 4.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti langsung mengamati proses belajar siswa kelas III di SDN 63 Pondok Kubang Bengkulu Tengah, belum mencapai hasil yang optimal, meskipun upaya guru telah dilakukan dengan mengadakan latihan berulang-ulang, akan tetapi hasil ulangan pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan terutama berbentuk soal cerita dengan nilai di bawah KKM yaitu 65, siswa yang mengalami kesulitan sebanyak 65% dari 11 siswa. Dengan kata lain kesulitan belajar dalam menyelesaikan soal cerita baik pada proses pengerjaan maupun pada hasil yang dicapai belum menunjukkan hasil sesuai dengan apa yang diharapkan.

Jadi, menurut peneliti model yang cocok untuk menyelesaikan masalah-masalah pada soal cerita yaitu menggunakan model Polya, karena model pemecahan yang umumnya dikenal dalam pemecahan masalah adalah Model Polya yang pertama kali dikemukakan pada tahun 1940-an. Model ini baik sekali digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sederhana atau masalah-masalah rutin.⁵

Dengan demikian, pemecahan masalah harus didasarkan atas adanya kesesuaian dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa, supaya

⁵Tombakan Runtukahu, *pembelajaran matematika dasar bagi anak berkesulitan belajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h 195

tidak terjadi stagnasi.⁶ Pembelajaran matematika kaitannya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita merupakan solusi yang cukup tepat, karena secara teoritis dengan langkah-langkah Model Polya ini membimbing siswa untuk cermat, teliti dan sistematis sesuai dengan yang diharapkan dari penyelesaian soal cerita tersebut.

Dari uraian di atas, peneliti ingin mengetahui peningkatan yang didapat oleh siswa melalui Model Polya maka, peneliti memilih judul ini “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Polya Pada Siswa Kelas III SDN 63 Pondok Kubang Bengkulu Tengah”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang muncul sebagai berikut:

1. Guru belum maksimal menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi sehingga kesulitan dalam proses pembelajaran.
2. Masih rendahnya prestasi belajar siswa, dilihat dari indikator nilai rata-rata siswa masih di bawah KKM yaitu 65.

C. Batasan Masalah

Mengingat permasalahan yang cukup kompleks karena keterbatasan peneliti, maka dalam penelitian hanya dibatasi pada “Hasil belajar pada mata pelajaran matematika melalui Model Polya”

⁶Fatrima santri syafri, *pembelajaran matematika*, (Yogyakarta: matematika 2016), h 22

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat diajukan rumusan masalah yaitu: Apakah dengan menggunakan Model Polya dapat meningkatkan Hasil belajar pada Siswa kelas III SDN 63 Pondok Kubang Bengkulu Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui menggunakan Model Polya dapat meningkatkan Hasil belajar matematika pada Siswa kelas III SDN 63 Pondok Kubang Bengkulu Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut penulis kemukakan manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan bahan pembuktian bahwa penggunaan metode merupakan salah satu hal penting dalam meningkatkan keterampilan siswa.

2. Secara Praktis

a) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini merupakan sarana dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama di bangku kuliah juga sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

b) Bagi Sekolah

Bagi sekolah hasil penelitian ini akan memberikan perbaikan mutu pembelajaran matematika pada siswa kelas III SDN 06 Pondok Kubang Bengkulu Tengah.

c) Bagi Guru

Dapat meningkatkan pengetahuan dan menerapkan Model untuk menyelesaikan soal-soal .

d) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar berhitung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan bersifat pengetahuan dan keterampilan maupun yang menyangkut nilai dan sikap.⁷

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku berikut adanya pengalaman. Pembentukan tingkah laku ini meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Oleh sebab itu, belajar adalah proses aktif, yaitu proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar adalah suatu proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari. Apabila kita bicara tentang belajar, maka kita bercerita tentang cara mengubah tingkah

⁷Arief S. Dkk, *Media Pendidikan : Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2012), h. 2.

laku seseorang atau individu melalui berbagai pengalaman yang ditempuhnya.⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, belajar merupakan proses penyesuaian tingkah laku yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan baru dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan di dalam diri seseorang sebagai hasil dari hubungannya dengan lingkungan sekitar. Pelaksanaan proses belajar harus didasari teori belajar yang tepat agar tujuan belajar dapat tercapai.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan keluaran (output) dari suatu sistem pemrosesan masukan (input). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*). Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.⁹

⁸Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz, 2012), h. 14.

⁹Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta:Multi Pressindo, 2012), h. 14.

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik.¹⁰

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa. Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar. Hasil belajar pada dasarnya dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dibedakan menjadi empat macam yaitu, pengetahuan tentang fakta-fakta, pengetahuan tentang prosedur, pengetahuan tentang konsep dan keterampilan untuk berinteraksi.¹¹

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh. Maksudnya, hasil belajar sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar. Kategori hasil belajar dibagi menjadi lima, yakni :

1. informasi verbal
2. keterampilan intelektual
3. strategi kognitif
4. sikap

¹⁰Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta:Rajawali Pers , 2015), h. 62.

¹¹Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz, 2012), h. 37.

5. keterampilan motoris.¹²

Dapat disimpulkan, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu proses dari suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya, yaitu:

- a) Kecerdasan anak, Kemampuan inteligensi seseorang sangat memengaruhi terhadap cepat dan lambatnya penerimaan informasi serta terpecah atau tidak suatu permasalahan. Kecerdasan siswa sangat membantu pengajar untuk

¹²Rosma Hartiny, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta:Teras,2010), h. 33-34.

menentukan apakah siswa itu mampu mengikuti pelajaran yang diberikan dan untuk meramalkan keberhasilan siswa setelah mengikuti pelajaran.

- b) Bakat anak, Setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi samapi tingka tertentu, maka bakat dapat memengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.
- c) Kemauan belajar, Kemauan belajar yang tinggi disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraihinya. Karena kemaunan belajar menjadi salah satu penentu dalam mencapai keberhasilan belajar.
- d) Minat, Siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.¹³

2). Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

a) Faktor Keluarga

Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang terdapat pertengkaran suami istri, perhatian yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku

¹³Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h. 54.

yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, keadaan gedung, relasi guru dan siswa dan media belajar.

- (1) Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode yang digunakan setepat, seefisien dan seefektif mungkin. Karena guru yang berani mencoba metode-metode baru dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- (2) Kurikulum harus menyajikan bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Karena kurikulum yang tidak baik akan menyebabkan hasil belajar tidak baik.
- (3) Keadaan gedung harus memadai agar membuat siswa nyaman untuk belajar.
- (4) Relasi guru dan siswa, guru yang baik akan disukai oleh siswa maka siswa pun akan menyukai pelajaran yang diajarkan oleh guru. Dengan begitu hasil belajar siswa pun akan meningkat.
- (5) Media belajar, erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Media

belajar yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima bahan ajar serta menguasainya maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan hasil belajar siswa akan meningkat.

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor luar yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor masyarakat ini membahas kegiatan siswa di masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.¹⁴

d. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Di mana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik, secara umum hasil belajar dapat dilihat dari 3 aspek berikut ini :

1) Aspek Kognitif

a) Pengetahuan (*Knowledge*). Jenjang yang paling rendah dalam kemampuan kognitif meliputi pengingatan tentang hal-hal yang bersifat khusus atau universal, mengetahui metode dan proses, pengingatan terhadap suatu pola, struktur atau setting.

¹⁴Ni Nyoman Parwati, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 42-49.

- b) Analisa. Jenjang yang keempat ini akan menyangkut terutama kemampuan anak dalam memisah-misah (*breakdown*) terhadap suatu materi menjadi bagian-bagian yang membentuknya, mendeteksi hubungan diantara bagian-bagian itu dan cara materi ini diorganisir.
- c) Sintesa. Jenjang yang sudah satu tingkat lebih sulit dari analisa ini adalah meliputi anak untuk menaruh/menempatkan bagian-bagian atau elemen satu/bersama sehingga membentuk suatu keseluruhan yang koheren.
- d) Evaluasi. Jenjang ini adalah yang paling atas atau yang dianggap paling sulit dalam kemampuan pengetahuan anak didik. Di sini akan meliputi kemampuan anak didik dalam pengambilan keputusan atau dalam menyatakan pendapat tentang nilai sesuatu tujuan, idea, pekerjaan, pemecahan masalah, metode, materi dan lain lain.¹⁵

2) Aspek Afektif

Afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi. Ada lima tingkat afeksi dari yang paling sederhana ke yang kompleks, yaitu kemauan menerima, kemauan menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya serta ketekunan dan ketelitian. Kemauan menerima merupakan keinginan untuk memerhatikan suatu gejala atau rancangan

¹⁵Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta:Multi Pressindo, 2012), h. 16-19.

tertentu, seperti keinginan membaca, mendengar musik atau bergaul dengan orang yang mempunyai ras berbeda.

Kemauan menanggapi merupakan kegiatan yang merujuk pada partisipasi aktif dalam kegiatan tertentu, seperti menyelesaikan tugas terstruktur, menaati peraturan, mengikuti diskusi kelas, menyelesaikan tugas di laboratorium atau menolong orang lain. Berkeyakinan berkenaan dengan kemauan menerima sistem nilai tertentu pada diri individu, seperti menunjukkan kepercayaan terhadap sesuatu, apresiasi terhadap sesuatu, sikap ilmiah atau kesungguhan untuk melakukan suatu kehidupan sosial.

Penerapan karya berkenaan dengan penerimaan terhadap berbagai sistem nilai yang berbeda-beda berdasarkan pada suatu sistem nilai yang lebih tinggi, seperti menyadari pentingnya keselarasan hak dan tanggung jawab, memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Ketekunan dan ketelitian, yaitu individu yang sudah memiliki sistem nilai yang dipegangnya, seperti sikap objektif dalam segala hal.¹⁶

3) Aspek Psikomotorik

a) Menirukan. Apabila ditunjukkan kepada anak didik suatu action yang dapat diamati (*observable*), maka ia akan mulai membuat suatu tiruan terhadap action itu sampai pada tingkat sistim otot-ototnya dan dituntun oleh dorongan kata hari untuk menirukan.

¹⁶Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz, 2012), h. 41.

Kata-kata yang dapat dipakai : menirukan, pengulangan, coba lakukan, berketetapan hati, mau dan minat bergairah.

- b) Manipulasi. Pada tingkat ini anak didik dapat menampilkan suatu action seperti yang diajarkan dan juga tidak hanya pada seperti yang diamati, dia mulai dapat membedakan antara satu set action dengan yang lain, menjadi mampu memilih action yang diperlukan dan mulai memiliki keterampilan dalam memanipulasi mentasi. Kata-kata yang dapat dipakai : ikuti petunjuk, tetapkan mencoba-coba, mengutak atik, perbaiki tindakan.
- c) Artikulasi (*articulation*). Yang utama di sini anak didik telah dapat mengkoordinasikan serentetan tindakan dengan menetapkan urutan/sikuen secara tepat di antara tindakan yang berbeda-beda. Kata-kata yang dapat dipakai : lakukan secara harmonis, lakukan secara unit.
- d) Naturalisasi. Tingkat terakhir dari kemampuan psikomotorik adalah apabila anak telah dapat melakukan secara alami satu tindakan atau sejumlah tindakan yang urut. Keterampilan penampilan ini telah sampai pada kemampuan yang paling tinggi dan tindakan tersebut ditampilkan dengan pengeluaran energi yang minimum.¹⁷

¹⁷Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta:Multi Pressindo, 2012), h. 16-19.

2. Pembelajaran Matematika SD/MI

a. Hakikat Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Kata matematika berasal dari bahasa Latin *mathematika*, awalnya diambil dari bahasa Yunani *mathematike* yang artinya mempelajari. *Mathematika* berasal dari kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Kata *mathematike* berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang artinya belajar (berpikir). Berdasarkan asal katanya, matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalar). Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi. Matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran.¹⁸

Matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil.¹⁹

Matematika ialah bahasa yang melambangkan serangkaian makna dari pernyataan yang ingin kita sampaikan. Uraian ini

¹⁸Fatrima Santri Syafri, *Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta:Tajuk Entri Utama, 2016), h. 8.

¹⁹Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung:Karya Offset, 2010), h.1.

menunjukkan bahwa matematika berkenaan dengan struktur dan hubungan yang berdasarkan konsep-konsep yang abstrak sehingga diperlukan simbol-simbol untuk menyampaikannya. Simbol-simbol itu dapat mengoperasikan aturan-aturan dari struktur dan hubungannya dengan yang telah diterapkan sebelumnya.²⁰

Pembelajaran matematika bagi para siswa merupakan pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan diantara pengertian-pengertian itu. Dalam pembelajaran matematika, para siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki dari sekumpulan objek. Siswa diberi pengalaman menggunakan matematika sebagai alat untuk memahami atau menyampaikan informasi.²¹

b. Konsep Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Konsep-konsep pada kurikulum matematika SD dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu penanaman konsep dasar, pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan. Memang, tujuan akhir pembelajaran matematika di SD ini yaitu agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, untuk menuju tahap keterampilan tersebut

²⁰Rosma Hartiny, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta:Teras, 2010), h. 12.

²¹Fatrima Santri Syafri, *Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta:Tajuk Entrti Utama, 2016), h. 9.

harus melalui langkah-langkah benar yang sesuai dengan kemampuan dan lingkungan siswa. Berikut ini adalah pemaparan pembelajaran yang ditekankan pada konsep-konsep matematika :

1) Penanaman Konsep Dasar

Pembelajaran suatu konsep baru matematika, ketika siswa belum pernah mempelajari konsep tersebut. Kita dapat mengetahui konsep ini dari isi kurikulum, yang dicirikan dengan kata “mengenal”. Pembelajaran penanaman konsep dasar merupakan jembatan yang harus dapat menghubungkan kemampuan kognitif siswa yang konkret dengan konsep baru matematika yang abstrak. Dalam kegiatan pembelajaran konsep ini, media atau alat peraga diharapkan dapat digunakan untuk membantu kemampuan pola pikir siswa.

2) Pemahaman Konsep

Pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika. Pemahaman konsep terdiri atas dua pengertian. Pertama, merupakan kelanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dalam satu pertemuan. Kedua, pembelajaran pemahaman konsep dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tetapi masih merupakan lanjutan dari penanaman konsep pada pertemuan tersebut, penanaman konsep dianggap sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, di semester atau kelas sebelumnya.

3) Pembinaan Keterampilan

Pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep. Pembelajaran pembinaan keterampilan bertujuan agar siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika. Seperti halnya pada pemahaman konsep, pembinaan keterampilan juga terdiri atas dua pengertian. Pertama, merupakan lanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dan pemahaman konsep dalam satu pertemuan. Kedua, pembelajaran pembinaan keterampilan dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tapi masih merupakan lanjutan dari penanaman dan pemahaman konsep. Pada pertemuan tersebut, penanaman dan pemahaman konsep dianggap sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, di semester atau kelas sebelumnya.²²

c. Materi Pembelajaran Matematika

Materi pembelajaran matematika yang dibahas pada anak SD kelas I yaitu tentang kompetensi umum, kompetensi disini maksudnya adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Salah satu materi yang dibahas adalah mengenai operasi bilangan.

Simbol-simbol yang menyatakan nama-nama bilangan disebut angka. Angka-angka lebih bersifat abstrak jika

²²Heruman, *Model Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Karya Offset, 2010), h. 2-3.

dibandingkan dengan kuantitas atau jumlah objek. Anak belajar bilangan dari pengalamannya mungkin dengan melihat angka-angka disekitar kehidupannya. Misalnya, siswa melihat nomor rumah, nomor mobil, angka-angka pada jam dinding, angka-angka pada uang kertas dan masih banyak lagi.

Anak melalui pengalamannya dapat mengadakan operasi atau pengerjaan bilangan. Pengetahuan dasar setiap operasi bilangan merupakan dasar dari semua kegiatan operasi bilangan. Berbagai pendekatan operasi dengan berbagai model fisik akan membantu anak mengembangkan konsep operasi yang lebih luas. Gabungan fakta dasar pemahaman tentang nilai tempat dan sifat-sifat matematika lainnya dapat membantu anak mengadakan operasi-operasi bilangan. Berbagai operasi bilangan yaitu :

- 1) Penjumlahan
- 2) Pengurangan
- 3) Perkalian
- 4) Pembagian.²³

Umumnya penjumlahan merupakan operasi yang pertamakali diperkenalkan kepada anak. Penjumlahan yaitu kegiatan menggabungkan atau menyatukan dua bilangan hingga diperoleh bilangan ke tiga sebagai hasil hitung. contohnya $3 + 2$. Kalimat

²³Tombakan Runtukahu, *Pembelajaran Matematika Dasar bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Yogyakarta:Ar-ruzz Media, 2016), h. 45-46.

tersebut merupakan kalimat penjumlahan yang memiliki dua suku yaitu 3 dan 2.

Kalimat $3 + 2 = 5$ merupakan kalimat penjumlahan secara mendatar. Ada dua teknik menjumlahkan, jika hasil penjumlahan kurang atau samadengan 10 maka penjumlahan dapat dilakukan langsung dengan cara menjumlahkan sukunya. Jika hasil penjumlahan lebih dari 10 maka pejumlahan suku sukunya dilakukan dengan teknik menyimpan.

Contoh

1. Teknik langsung

$$2 + 6 = 8$$

Teknik menyimpan

$$19$$

$$\underline{14} +$$

$$33$$

Pengurangan merupakan operasi matematika yang menggunakan satu angka dengan angka yang lainnya sehingga menghasilkan nilai tertentu yang pasti. Simbol untuk operasi pengurangan adalah tanda minus (-). Contohnya $5 - 2$, kalimat tersebut merupakan kalimat pengurangan yang memiliki dua suku, yaitu 5 dan 2

Kalimat $5 - 2 = 3$ merupakan kalimat pengurangan secara mendatar. Selain itu, kalimat pengurangan dapat dinyatakan secara bersusun.

Contoh :
$$\begin{array}{r} 5 \\ - 2 \\ \hline 3 \end{array}$$

Ada dua cara menyelesaikan soal pengurangan, yaitu cara pengurangan secara bersusun pendek. Dan juga ada dua teknik dalam penyelesaian soal pengurangan yakni pengurangan tanpa teknik meminjam dan pengurangan dengan teknik meminjam.²⁴

Kenyataan terjadi di Sekolah Dasar sering dijumpai dua bentuk soal matematika yaitu soal dalam bentuk cerita dan soal dalam bentuk bilangan. Soal cerita sering disiapkan dalam bentuk cerita pendek yang menyangkut kehidupan sehari-hari. Panjang pendeknya kalimat yang digunakan untuk mengungkapkan soal cerita tersebut sangat berpengaruh. Dalam penelitian ini yang dimaksud soal cerita adalah soal cerita yang disajikan dengan kalimat-kalimat yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, serta memuat masalah yang menuntut pemecahan.²⁵ Soal cerita dalam pengajaran matematika sangat penting bagi perkembangan proses berpikir siswa, sehingga keberadaannya mutlak diperlukan.

Selanjutnya, Soejadi dalam Muklis menyatakan bahwa salah satu bahan ajar yang dapat menunjukkan suatu penalaran

²⁴ Firmanawaty Sutan, *Mahir Matematika Melalui Permainan*, (Jakarta:Kriya Pustaka, 2011), h. 20.

²⁵ Nuryasni, *Penggunaan Gambar dalam Penyajian Soal Cerita Matematika Di Kelas 1 MIN Gunung Pangilun Padang*, Vol.XIII, No. 1, (2013), h.26.

matematika adalah proses penyelesaian soal cerita. misalnya: (1) masalah yang diketahui dalam soal; (2) apa yang ditanyakan atau yang dicari; (3) operasi dan simbol apa saja yang terlibat dalam soal itu; (4) model matematika manakah yang dapat diwakili soal itu; dan (5) apa yang telah dikuasai yang perlu digunakan.

Muklis menyatakan bahwa setiap soal cerita diselesaikan dengan rencana sebagai berikut.

- a. Membaca soal itu dan memikirkan hubungan antara bilangan-bilangan yang ada dalam soal tersebut.
- b. Menuliskan apa yang diketahui dari soal tersebut.
- c. Menuliskan apa yang ditanyakan.
- d. Menuliskan kalimat matematika selanjutnya menyelesaikan sesuai dengan ketentuan.
- e. Menuliskan kalimat jawabannya.

Sehingga, menyelesaikan soal cerita diperlukan keterampilan dan kemampuan berpikir, sehingga bagi siswa perlu ada bimbingan dari guru baik secara lisan maupun tertulis dalam menyelesaikan soal cerita. Apabila tanpa bimbingan atau siswa harus menyelesaikan sendiri maka akan menjadi masalah bagi siswa.

Lalu pemecahan masalah didefinisikan Muklis sebagai usaha untuk mencari jalan keluar dari kesulitan, mencapai suatu tujuan yang tidak dengan segera dapat dicapai agar siswa tidak

mengalami kesulitan dan mampu menangkap pengetahuan baru untuk menyelesaikan masalah. Jika siswa benar-benar mengetahui prinsip-prinsip yang dipelajari sebelumnya, siswa mampu memilih pengalaman-pengalaman yang lalu dan relevan dengan masalah yang dihadapi. Misalnya siswa akan menyelesaikan soal cerita yang memuat pengerjaan hitung campuran, maka siswa harus paham betul dengan operasi hitung yang telah dipelajari sebelumnya dan dapat menyelesaikan sesuai dengan ketentuan. Sebagai konsekuensinya, agar siswa tidak mengalami kesulitan maka pengajaran yang efektif harus mengubah bentuk permasalahan ke dalam situasi yang telah dikenal siswa dengan bimbingan guru baik secara lisan atau tertulis.

3. Model Polya

a. Definisi Model Polya

Penyelesaian soal cerita ini dianjurkan oleh George Polya karena pemecahan masalah yang sistematis, prosedural dan cermat ini di kemukakan oleh George Polya, maka nama ini dinamakan Polya.²⁶ yang pertama kali dikemukakan pada 1940-an. Model ini baik sekali digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sederhana atau masalah-masalah rutin.²⁷ Model Polya merupakan aktivitas intelektual

²⁶ Dewi Nitya, *Penerapan Model Polya Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Siswa Kelas V SD Pamaran*, Vol. 1 (2013) No.2, h. 3.

²⁷ Tombokan Runtukahu, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016), h. 195.

yang paling tinggi. Pemecahan masalah harus didasarkan atas adanya kesesuaian dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa supaya tidak terjadi stagnasi.

Tahapan pemecahan masalah yakni:

- a. Memahami masalah
- b. Membuat rencana / cara penyelesaian masalah
- c. Menjalankan rencana / penyelesaian masalah dan mericek atau melihat kembali.²⁸

Fase pertama adalah memahami masalah. Tanpa adanya pemahaman terhadap masalah yang diberikan, siswa tidak mungkin mampu menyelesaikan masalah tersebut dengan benar. Selanjutnya mereka harus mampu menyusun rencana penyelesaian masalah. Fase kedua adalah menyelesaikan masalah sesuai rencana. Kemampuan menyelesaikan fase kedua ini sangat tergantung pada pengalaman siswa dalam menyelesaikan masalah. Semakin bervariasi pengalaman mereka, ada kecenderungan siswa lebih kreatif dalam menyusun rencana penyelesaian suatu masalah, dilanjutkan fase ketiga penyelesaian masalah sesuai rencana yang dianggap paling tepat. Langkah terakhir dari proses penyelesaian masalah menurut Model Polya adalah melakukan pengecekan atas apa yang telah dilaksanakan mulai dari fase pertama sampai fase penyelesaian ketiga.

²⁸Fatrima Santri Syafry, *Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: Matematika, 2016), h. 22.

Selanjutnya Model Polya itu sendiri memiliki kekurangan karena dalam kenyataan jarang sekali langkah-langkah diikuti secara berurutan. Malahan urutan-urutan langkah dapat membingungkan menurut Reys dkk. Oleh sebab itu dikemukakan cara lain untuk mengatasi kekurangan Model Polya.

1. Langkah pertama dan kedua sekaligus dijalankan, yaitu sementara anak mencoba mengerti soalnya tanpa disadari mereka telah merencanakan penyelesaian soal
2. Setelah mengerti soal mereka langsung menyelesaikan tanpa merencanakan penyelesaiannya
3. Langkah-langkah yang disarankan tidak selalu menyediakan penyelesaian masalah. Karena banyak murid-murid terbentur pada proses baca soal, berfikir berulang-ulang membaca, dan akhirnya mereka menyerah tanpa dapat menyelesaikan soal.²⁹

b. Pemecahan Masalah di dalam Pengajaran Matematika

Memecahkan suatu masalah merupakan suatu aktivitas dasar bagi manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa sebagian besar kehidupan manusia berhadapan dengan masalah-masalah. Oleh sebab itu kita perlu mencari cara penyelesaiannya. Jika gagal dengan satu cara dalam menyelesaikan masalah maka harus mencoba dengan cara lain untuk menyelesaikan masalah tersebut dan harus berani menghadapi masalah untuk menyelesaikannya.

²⁹Tombokan Runtukahu, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 196.

Sebagaimana tercantum dalam kurikulum matematika sekolah bahwa tujuan diberikannya matematika dari tingkat sekolah dasar sampai dengan SMA antara lain agar siswa mampu menghadapi perubahan keadaan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, dan efektif. Hal ini jelas merupakan tuntutan yang sangat tinggi yang tidak mungkin bisa dicapai hanya melalui hafalan, latihan mengerjakan soal yang bersifat rutin, serta proses pembelajaran biasa. Untuk menjawab tuntutan tujuan yang demikian tinggi maka perlu dikembangkan materi serta proses pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan teori belajar yang dikemukakan Gagne bahwa keterampilan intelektual tingkat tinggi dapat dikembangkan melalui pemecahan masalah. Pemecahan masalah merupakan tipe belajar paling tinggi dari delapan tipe belajar yang dikemukakan Gagne, yaitu belajar, isyarat, stimulus respon, rangkaian gerak, rangkaian verbal, membedakan, pembentukan konsep, pembentukan aturan, dan pemecahan masalah. Herman Hudoyo menyatakan bahwa dalam pemecahan masalah biasanya ada lima langkah yang harus ditempuh, yaitu:

- a. menyajikan masalah dalam bentuk yang lebih jelas
- b. menyatakan masalah dalam bentuk yang lebih operasional
- c. menyusun hipotesis-hipotesis alternatif dan prosedur kerja yang diperkirakan baik.

- d. mengetes hipotesis dan melakukan kerja untuk memperoleh hasilnya, dan
- e. mengecek kembali hasil yang sudah diperoleh.³⁰

Menurut Polya dalam Tim MKPBM Jurusan Matematika disebutkan bahwa Solusi soal pemecahan masalah memuat empat langkah fase penyelesaian, yaitu: memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah sesuai rencana, dan melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan.

c. Langkah-langkah Model Polya

Dalam pemecahan masalah anak memahami masalah yang dihadapinya dengan mengidentifikasi fakta dan kondisi masalah, mengidentifikasi apa yang akan dicari dan mentransfer situasi masalah menjadi situasi matematis. Pertanyaan-pertanyaan berikut dapat digunakan anak untuk memahami soal: apa yang ditanya? Dapatkah kita menyatakan kembali masalahnya? Dapatkah kita sederhanakan soalnya, tetapi tetap berakhir dengan jawaban yang sama?

- 1) Membuat rencana strategi penyelesaian, rencana strategi dapat dipilih dari beberapa pilihan strategi yang dipikirkan dengan berpatokan dari fakta dan kondisi yang tersedia dalam soal dan perkiraan penyelesaian soal. Pertanyaan-pertanyaan berikut dapat membantu murid merencanakan penyelesaian soal: apa yang kita

³⁰Dewi Nitya, *Penerapan Model Polya Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Siswa Kelas V SD Pamaron*, Vol. 1 (2013) No.2, h. 3.

ketahui?, Apa yang perlu kita buat untuk memecahkan soal?, Apakah kita membutuhkan banyak informasi?, Bagaimana kita memperolehnya?

- 2) Anak melaksanakan strategi yang telah direncanakan sampai memperoleh jawaban.
- 3) Anak melaksanakan pengujian jawaban, langkah terakhir ini menyangkut membandingkan jawaban atau menguji jawaban apakah sesuai dengan soal. Dua pertanyaan berikut dapat membantu kita mengecek jawaban soal. Apakah masuk akal jawaban?, Haruskah kita mengulangi rencana strategi untuk memenuhi semua fakta dan kondisi pada soal.³¹

Langkah-langkah model Polya pada dasarnya adalah belajar model-model ilmiah atau berpikir secara sistematis, logis, dan teratur secara teliti. Tujuannya adalah untuk memperoleh kemampuan kecakapan kognitif untuk memecahkan masalah secara rasional, lugas, dan tuntas.

d. Pentingnya Pemecahan Masalah dalam Matematika

Mengajarkan siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah memungkinkan siswa itu menjadi lebih analitik dalam mengambil keputusan di dalam kehidupan sehari-hari, dengan kata lain, jika seorang siswa dilatih untuk menyelesaikan masalah, maka siswa itu akan mampu mengumpulkan berbagai informasi yang relevan,

³¹Tombakan Runtukahu, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016), h. 196.

menganalisis informasi dan menyadari betapa perlunya meneliti kembali hasil yang telah diperolehnya. Menurut Polya dalam Herman Hudoyo bahwa di dalam matematika terdapat dua macam masalah yaitu:

a. Masalah menemukan

Masalah menemukan dapat teoritis atau praktis, abstrak, termasuk teka-teki menemukan ini lebih penting dalam matematika elementer. Bagian utama dari masalah ini adalah sebagai berikut.

- 1) Apakah yang dicari?
- 2) Bagaimana data yang diketahui?
- 3) Bagaimana syaratnya?

Ketiga bagian utama tersebut di atas merupakan landasan untuk menyelesaikan masalah.

Menurut Pandoyo dalam Muklis dikatakan bahwa masalah dalam pelajaran matematika adalah suatu soal matematika menjadi masalah bagi siswa apabila siswa tidak mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan ditinjau dari kematangan ilmu, siswa belum mempunyai algoritma atau prosedur untuk menyelesaikan, dan siswa kurang berkeinginan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Sehingga, materi matematika yang diberikan kepada siswa dalam bentuk masalah akan memberi motivasi kepada mereka untuk mempelajari pelajaran tersebut menurut Herman Hudoyo dalam Muklis. Para siswa merasa puas jika mereka dapat

menyelesaikan masalah yang dihadapi, kepuasan ini merupakan suatu hadiah instrinsik bagi siswa lebih lama apabila dibandingkan dengan tipe belajar yang lain.

- a) Berdasarkan uraian di atas bahwa model pemecahan masalah dalam pengajaran matematika perlu dikembangkan dan merupakan model yang sangat tepat untuk soal cerita. Model pemecahan masalah adalah model yang sangat essential untuk topik tertentu sebab mempunyai dampak positif antara lain: Siswa menjadi terampil menyeleksi informasi yang relevan, kemudian menganalisis dan akhirnya mampu meneliti kembali hasil yang telah dicapai.
- b) Kepuasan intelektual akan timbul dari dalam diri siswa dan dapat digunakan sebagai hadiah instrinsik bagi siswa.
- c) Potensi intelektual siswa meningkat
- d) Siswa belajar bagaimana melakukan penemuan dengan proses penemuan.

e. Manfaat Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Bentuk Soal Cerita

Dengan kemajuan teknologi peranan matematika sangat dibutuhkan, bukan hanya digunakan pada ilmu teknik saja, melainkan pada ilmu socialpun banyak menggunakan konsep-konsep matematika. Oleh sebab itu sedini mungkin siswa dilatih untuk memecahkan masalah dengan sering diberi soal yang berbentuk cerita, sehingga

siswa terbiasa untuk mengambil keputusan dengan cepat jika suatu saat siswa menjumpai masalah.

Dengan keterampilan memahami, menuliskan kalimat matematika dan prosedur yang benar, maka siswa dalam menyelesaikan soal cerita akan lebih cepat menguasai dan memecahkan. Hal yang demikian siswa akan lebih meningkat kemampuannya dalam menyelesaikan soal cerita.

f. Menyelesaikan Soal Cerita dengan Langkah-langkah model Polya dalam Pembelajaran Matematika

Dalam hal kemampuan menyelesaikan soal cerita sangat dibutuhkan untuk menunjang belajar mata pelajaran lain atau untuk hidup dimasyarakat. Oleh sebab itu perlu diadakan cara yang memudahkan siswa dalam menyelesaikan soal cerita yang dihadapi. Model Polya membutuhkan waktu yang sangat lama untuk membimbing para siswa serta mencari cara agar siswa dapat dengan mudah menyelesaikan soal cerita itu. Cara yang digunakan untuk menyelesaikan soal cerita itu dikenal dengan Langkah-langkah model Polya, yang meliputi soal cerita itu dibuat lebih operasional sebagai berikut.

a. Memahami masalah

Memahami masalah yang dimaksud adalah semua unsur yang ada di dalam soal cerita ke dalam bentuk yang lebih jelas dengan menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan.

b. Membuat Rencana Penyelesaian

Pada langkah ini siswa diminta untuk menuliskan kalimat matematika dari soal cerita itu dengan menggunakan operasi hitung yang sudah diketahui oleh siswa, misalnya +, -, x, : dan penggunaan tanda ().

c. Pelaksanaan Rencana Penyelesaian

Pelaksanaan rencana ini adalah menyelesaikan kalimat yang telah ditulis sesuai dengan aturan urutan operasi hitung yang berlaku.

Misalnya:

- 1) + dan - atau x dan : (sama kuat), maka untuk operasi hitung yang terletak di depan dikerjakan lebih dulu.
- 2) + dan x atau - dan x (lebih kuat x) + dan : atau - dan : (lebih kuat :) jika dalam kalimat matematika terdapat operasi hitung +, -, x, dan :, maka x dan : harus dikerjakan lebih dulu.
- 3) Kalimat matematika yang menggunakan tanda kurung, maka operasi hitung yang terdapat dalam tanda kurung harus dikerjakan lebih dahulu.

d. Memeriksa Kembali

Pada langkah ini siswa diharapkan dapat memeriksa kembali jawaban soal cerita dengan cara mencocokkan kembali antara hasil jawaban dengan soal semula. Agar langkah tersebut di atas lebih jelas akan peneliti berikan beberapa contoh soal cerita

dan penyelesaiannya dengan menggunakan langkah-langkah model Polya.

Contoh Soal :

- 1) Di perpustakaan ada 525 buku matematika. Dipinjam para siswa 142 buku matematika. Berapa buku matematika yang masih ada di perpustakaan?

Cara penyelesaian dengan langkah-langkah model Polya:

- a) Memahami masalah dengan menuliskan:

- 1) Diketahui : di perputakaan ada 525 buku

Dipinjam siswa ada 142 buku

- 2) Ditanyakan : sisa buku matematika yang ada di perpustakaan?

- b) Rencana Penyelesaian: Menulis kalimat matematika sebagai berikut:

$S = \text{Sisa buku di perpustakaan}$

$S = 525 - 142 = \dots$

- c) Pelaksanaan rencana penyelesaian: Menyelesaikan kalimat matematika sesuai aturan urutan operasi hitung yang berlaku sebagai berikut.

$S = 525 - 142$

$S = 383$

d) Mencocokkan kembali antara hasil dengan soal semula

Siswa dapat menggunakan keterampilan menghitung yang telah dimiliki, misalnya dengan cara bersusun pendek:

525

142+

383

Jadi sisa buku di perpustakaan adalah 383 buku matematika.

2) Nina mempunyai 563 buah jeruk dan Tuti mempunyai 400 buah apel. Berapa jumlah seluruh buah yang mereka punya?

Cara penyelesaian dengan langkah-langkah model Polya.

a) Memahami masalah :

a.1 Yang diketahui : Nina mempunyai 563 buah jeruk

Tuti mempunyai 400 buah apel

a.2. Yang ditanyakan: Berapa jumlah seluruh buah yang mereka punya?

b) Rencana penyelesaian: Menulis kalimat matematika sebagai berikut :

$$563 + 400 = \dots$$

c) Pelaksanaan rencana Penyelesaian: menyelesaikan kalimat matematika sesuai aturan urutan operasi hitung yang berlaku sebagai berikut.

$$563 + 400 = \dots$$

d) Mencocokkan kembali :

$$\begin{array}{r} 563 \\ \underline{400} + \\ 963 \end{array}$$

Jadi jumlah seluruh buah yang mereka punya ada 963 buah.

3) Ibu membeli rambutan 300 kg, kemudian membeli lagi 200 kg, Berapa kg rambutan yang dibeli ibu ?

Cara penyelesaian dengan langkah-langkah model Polya:

a) Memahami masalah :

a.1. Diketahui : Pertama Ibu membeli rambutan 300 kg.

Kemudian membeli 200 kg.

a.2. Ditanyakan : berapa kg rambutan yang dibeli Ibu?

b) Rencana penyelesaian : kalimat matematika sebagai berikut:

$$300 + 200 = \dots$$

c) Pelaksanaan rencana Penyelesaian :

$$300 + 200 = 500$$

d) Mencocokkan kembali:

$$\begin{array}{r} 300 \\ \underline{200} + \\ 500 \end{array}$$

Jadi jumlah rambutan Ibu 500 kg.

Dengan melihat beberapa contoh soal cerita dan cara penyelesaiannya dengan langkah-langkah model Polya tersebut dapat diterapkan dalam mengajarkan keterampilan menyelesaikan soal cerita di Sekolah khususnya kelas III. Akan tetapi berhubung daya tangkap siswa kelas III SD masih rendah, maka guru harus penuh kesabaran dalam membimbing siswa agar langkah-langkah model Polya ini benar-benar dapat dipahami sehingga siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita.

B. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian penulis sebagai berikut:

Septa Ritha Merriyani S prodi guru Madrasah Iftidaiyah di IAIN Bengkulu pada tahun 2012, dengan judul “meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan media kartu pecahan dalam pembelajaran matematika di kelas III A SD Negeri 82 Kota Bengkulu”. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa dengan menggunakan media kartu pecahan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika sub pokok bahasan operasi bilangan pecahan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai sebelum diadakan penelitian adalah 5,48, banyaknya siswa yang mendapat nilai di atas 7 sebanyak 13, 51%. Dari hasil siklus diperoleh hasil rata-rata nilai siklus 1 adalah 7, banyaknya siswa yang mendapat nilai di atas 7 sebanyak 67,56%. Dari hasil siklus II diperoleh

rata-rata nilai siklus II 7,67%, banyaknya siswa mendapat nilai 7 sebanyak 91.89%.

Jadi dari penelitian relavan yang peneliti ambil, peneliti menemukan persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu. Dari penelitian pertama disini sama-sama meneliti prestasi belajar siswa dan perbedaannya peneliti terdahulu menggunakan media kartu pecahan dalam pembelajaran matematika sedangkan dalam penelitian ini menggunakan model polya pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan melalui model polya.

Penelitian relavan yang ke dua, Yulis Mulyati Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2012, dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Materi Penjumlahan Melalui Penggunaan Alat Peraga Di Kelas II BMI Guppi 01 Jembangan Banjarnegara”. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dapat meningkatkan prestasi belajar matematika pada materi penjumlahan di MI GUPPI OI Jembangan Banjarnegara.

Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai post tespra siklus sebelum tindakan dengan nilai rata-rata 41.33 dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 40%. Sedangkan nilai rata-rata pada tindakan siklus I sebesar 59 dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 60%, tindakan siklus II nilai rata-rata sebesar 74.33 dan

ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 80%, pada tindakan siklus III nilai rata-rata sebesar 80.33 dan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 86.67%. Dengan demikian, berarti baik nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan belajar secara klasikal dikelas II B MI GUPPI 01 Jembangan lebih baik dibandingkan nilai dan persentase sebelum tindakan.

Jadi dari penelitian relevan yang peneliti ambil, peneliti menemukan persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu. Dari penelitian pertama disini sama-sama meneliti prestasi belajar siswa dan perbedaannya peneliti terdahulu menggunakan media kartu pecahan dalam pembelajaran matematika sedangkan dalam penelitian ini menggunakan model Polya pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan melalui model Polya.

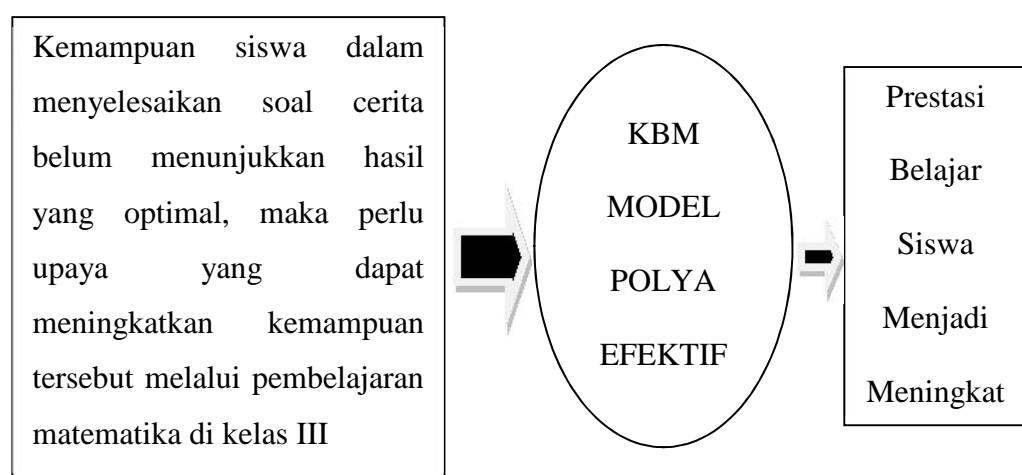
C. Kerangka Berpikir

Langkah-langkah model Polya menuntun siswa dalam menyelesaikan soal cerita secara sistematis dan dengan proses yang benar. Langkah-langkah tersebut akan memudahkan siswa untuk mengetahui apa yang ditanyakan, membuat kalimat matematika dan menyelesaikan soal cerita. Keterampilan guru dalam menjelaskan materi merupakan salah satu yang harus dikuasai guru. Penguasaan keterampilan menjelaskan akan sangat mewarnai pembelajaran yang diselenggarakan, yang pada akhirnya akan menentukan kualitas hasil belajar yang dicapainya. Seorang guru yang baik tidak cukup hanya

menguasai materi (secara benar), tetapi harus dilengkapi berbagai keterampilan termasuk keterampilan menjelaskan sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan sempurna serta memperhatikan sikap perkembangan perilaku dan keterampilan siswa.

Di dalam menjelaskan soal cerita seorang guru harus menyadari bahwa perbendaharaan kata-kata yang diungkapkan yang dimiliki siswa terbatas sehingga guru tidak perlu menggunakan kalimat yang berbelit-belit, meragukan, dan berlebihan. Seorang guru hanya memberikan penekanan kepada kalimat dianggap penting. Langkah dalam mengorganisasikan materi, guru harus menunjukkan secara pola atau struktur sajian untuk soal cerita khususnya hubungan antara contoh-contoh dengan menggunakan bantuan gambar-gambar atau bagan yang berhubungan langsung dengan kehidupan siswa.

Adapun skema kerangka berpikir yang dapat peneliti gambarkan dari kedua variabel penelitian ini adalah:



D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Melalui penerapan model Polya prestasi belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan dapat meningkat pada Siswa kelas III SDN 63 Pondok Kubang Bengkulu Tengah”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas.³² Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses yang memberikan kepercayaan kepada pengembangan kekuatan berfikir refleksi, diskusi penentuan keputusan dan tindakan oleh orang-orang biasa berpartisipasi dalam penelitian kolektif dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam kegiatan.³³

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah upaya memperbaiki proses pembelajaran di kelas dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 63 Pondok Kubang Bengkulu Tengah.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sekumpulan orang, hewan, tumbuhan, benda yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti. Populasi akan menjadi

³²Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 9.

³³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.142.

wilayah generalisasi kesimpulan hasil penelitian.³⁴ sedangkan menurut Sugiyono populasi yaitu terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuanitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.³⁵

Dalam hal ini, peneliti mengambil populasi dan tidak menggunakan sampel sebagai subjek penelitian. Peneliti mengambil seluruh siswa kelas III SDN 63 Pondok Kubang Bengkulu Tengah sebagai populasi sejumlah 11 orang siswa. Kelas tersebut akan dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapat perlakuan menggunakan model Polya, sedangkan kelompok kontrol mendapatkan metode ceramah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan kepada seseorang atau sekelompok orang yang mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologi dalam dirinya. Aspek psikologi itu dapat berupa persentasi atau hasil belajar,

³⁴Endang, Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 9.

³⁵Sugiyono. *Statistik untuk penelitian*, (bandung: alfabeta, 2015), h. 61

minat, bakat, kecerdasan, reaksi motorik, dan sebagai aspek kepribadian lainnya.³⁶

Dalam penelitian ini, tes digunakan berupa tes dengan menggunakan instrumen berupa soal-soal tes isian. Tes ini digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran matematika soal cerita.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data berupa data kuantitatif, misalnya perilaku, aktivitas, dan proses lainnya.³⁷ Dalam penelitian ini observasi dilakukan oleh pengamat yang mengamati langsung proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dengan guru. Observasi ini dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu guru dan teman sejawat pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.³⁸

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah,

³⁶Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 186.

³⁷Ibid, h. 143.

³⁸Paizzaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 112.

prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.³⁹ Pada penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai Sekolah Dasar Negeri 63 Pondok Kubang Bengkulu Tengah.

E. Teknik Validitas Data

Makna validitas dalam PTK berbeda dengan validitas pada penelitian kuantitatif. Pada jenis penelitian ini validitas lebih ditekankan pada keajekan alat ukur sebagai instrumen penelitian. Pada PTK validitas itu adalah keajekan proses penelitian seperti yang diisyaratkan dalam penelitian kualitatif. Kriteria validitas untuk penelitian kualitatif adalah makna langsung yang dibatasi oleh sudut pandang peneliti itu sendiri terhadap proses penelitian.⁴⁰

Data yang diperoleh agar objektif, valid dan reliabel maka dilakukan teknik triangulasi dan saturasi yaitu dengan melakukan beberapa tindakan, antara lain:

1. Menggunakan cara yang bervariasi untuk memperoleh data yang sama, misalnya untuk menilai hasil belajar dengan tes tertulis dan wawancara.
2. Menggali data yang sama dari sumber yang berbeda dalam penelitian ini ada 3 sumber yaitu peneliti, guru dan siswa.
3. Melakukan pengecekan ulang dari yang telah terkumpul untuk kelengkapannya.
4. Melakukan pengolahan dan analisis ulang dari data yang terkumpul.

³⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 78.

⁴⁰Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 41.

5. Mempertimbangkan pendapat ahli, dalam penelitian ini yang menjadi tenaga ahli adalah guru kelas.⁴¹

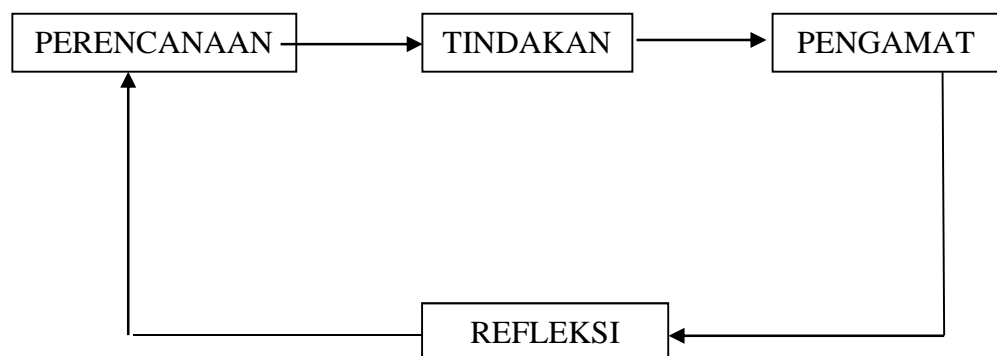
F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam meningkatkan mutu PBM di kelas. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 80% dari jumlah siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar, yaitu memperoleh nilai lebih dari 65. Indikator kinerja tidak mencapai 100% karena melihat latar belakang siswa yang memiliki berbeda.⁴²

G. Prosedur Tindakan

Melalui penggunaan model Polya dimaksudkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan dalam soal cerita. Adapun pelaksanaannya telah direncanakan sebanyak tiga siklus dan masing-masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Alur tiap siklus dalam penelitian ini sebagaimana dilukiskan dalam



⁴¹ Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 136.

⁴² Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Gaja Grafindo, 2013), h.127.

Keterangan: Skema siklus di atas tidak hanya untuk satu siklus, tetapi untuk dua siklus tindakan. Setiap siklus kegiatannya sebagaimana skema di atas.

Prosedur tersebut secara garis besar dapat dijelaskan skema berikut.

1. Siklus 1

a. Perencanaan

1) Dokumentasi kondisional meliputi data hasil ulangan pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bentuk soal cerita dan data hasil pengamatan guru dalam pembelajaran matematika.

2) Identifikasi masalah

Identifikasi dan klarifikasi semua masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

3) Menerapkan model Polya

Menerapkan model Polya sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bentuk soal cerita.

b. Tindakan

1) Guru menyiapkan rencana pengajaran.

2) Guru memberikan soal-soal pada siswa.

3) Guru mengevaluasi tingkat daya serap siswa terhadap proses pembelajaran.

c. Pengamatan

Sesuai dengan apa yang diinginkan guru, maka rencana penelitian ini berupa prosedur kerja dalam penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas. Pelaksanaan atau tindakan siklus 1 sesuai dengan perencanaan yang diprogramkan, sebagai berikut:

- 1) Permasalahan diidentifikasi dan masalah dirumuskan. Dalam hal ini guru atau peneliti memilih model pembelajaran melalui model Polya.
- 2) Merencanakan pembelajaran dengan menerangkan materi pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bentuk soal cerita dan cara penyelesaiannya.
- 3) Memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti bertanya, mengungkapkan pendapat, diskusi dan lain sebagainya.
- 4) Guru memberikan soal-soal latihan setiap sub pokok bahasan selesai.
- 5) Guru memberikan soal-soal tes pada akhir siklus 1.

Kegiatan pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data aktivitas pembelajaran, baik data pembelajaran (guru) maupun data pembelajaran siswa. Peneliti menyiapkan alat pengamatan yang dilakukan dengan data pengukur.

d. Refleksi

Data dikumpulkan kemudian dianalisis oleh peneliti. Refleksi dilakukan dengan cara mengukur baik cara kuantitatif maupun kualitatif. Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian disimpulkan bagaimana hasil belajar siswa dan bagaimana hasil pembelajaran guru.

Kemudian direfleksikan berupa hasil analisis yang telah dikerjakan.

- a. Apakah terjadi peningkatan kualitas belajar sebelum diterapkan pembelajaran dengan model Polya?
- b. Apakah model Polya yang dilakukan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa?
- c. Berapakah jumlah siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar setelah dilakukan pembelajaran?
- d. Sudahkah mencapai target yang diinginkan guru?
- e. Sudahkah guru menerapkan struktur pengajaran matematika yang baik?
- f. Sudahkah guru mengadakan pendekatan pada siswa dengan baik dan menggunakan model Polya dalam pembelajaran secara tepat?

2. Siklus 2

a) Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, maka diadakan perencanaan yang meliputi:

1) Identifikasi masalah

Masalah siklus 1 yang belum berhasil pada pokok bahasan pada himpunan.

2) Rencana tindakan

Penerapan pendekatan keterampilan proses harus lebih ditekankan lagi terutama keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

b) Tindakan

1) Guru melakukan semua tindakan pada siklus 1.

2) Guru memberikan soal latihan–latihan.

3) Menjelaskan materi lanjutan.

4) Mengadakan Tes akhir siklus 2

c) Pengamatan

Pelaksanaan atau tindakan siklus 2 sesuai dengan perencanaan yang diprogramkan yaitu:

1) Atas dasar hasil siklus 1, maka permasalahan dapat diidentifikasi dan dirumuskan.

2) Mengontrol siswa yang kurang aktif dengan cara mendekatak andan bimbingan khusus.

- 3) Guru menerangkan kembali materi yang kurang paham dengan contoh-contoh soalnya.
- 4) Merencanakan kembali pembelajaran dengan menggunakan model Polya beserta langkah-langkahnya dalam pembelajaran serta mengembangkan soal-soal latihan.
- 5) Siswa diberi soal-soal latihan untuk dibahas kembali.
- 6) Guru memberikan soal-soal tes pada akhir siklus 2.

Observasi yang peneliti lakukan berupa tindakan ulang pada siklus 1 untuk diketahui hasilnya.

d) Refleksi

Peneliti menganalisis semua tindakan pada siklus 1 dan siklus 2, kemudian melakukan refleksi terhadap tindakan kelas yang telah dilaksanakan. Analisis terhadap keberhasilan siklus 1 dan 2, kemudian tindakan apa yang perlu dilakukan pada siklus 3 selanjutnya.

3. Siklus 3

a. Perencanaan ulang

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, maka diadakan perencanaan ulang yang meliputi sebagai berikut.

1. Identifikasi masalah

Masalah siklus 2 yang belum berhasil pada pokok bahasan tersebut. kesulitan yang dihadapi siswa dan kegairahan siswa dalam pembelajaran.

2. Rencana tindakan

Penerapan model Polya harus lebih ditekankan lagi terutama keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

- b. Tindakan

- 1) Guru melakukan semua tindakan pada siklus 2.
- 2) Guru memberikan soal latihan–latihan.
- 3) Menjelaskan materi lanjutan dengan alat peraga yang lebih banyak dan variatif terutama soal latihan pada siklus 2 yang dianggap paling sulit oleh siswa.
- 4) Mengadakan Tes akhir siklus ke-3.

- c. Pengamatan

Pelaksanaan atau tindakan siklus 3 sesuai dengan perencanaan yang diprogramkan yaitu :

- 1.) Atas dasar hasil siklus 2, maka permasalahan dapat diidentifikasi dan dirumuskan.
- 2.) Mengontrol siswa yang kurang aktif dengan cara pendekatan dan bimbingan khusus, dan yang pandai diberikan pengayaan materi dalam pembelajaran.

- 3.) Guru menerangkan kembali materi yang kurang paham dengan contoh-contoh soalnya.
 - 4.) Memastikan keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dalam pembelajaran konsep bangun ruang.
 - 5.) Siswa diberi soal-soal latihan untuk dibahas kembali.
 - 6.) Guru memberikan soal-soal tes pada akhir siklus 3.
- d. Refleksi

Peneliti melakukan analisis semua tindakan pada siklus 1 dan siklus 2, kemudian melakukan refleksi dengan adanya pendekatan yang dilakukan dalam tindakan kelas. Analisis terhadap keberhasilan siklus I, II dan III, kemudian tindakan apa yang perlu dilakukan. Penelitian tindakan ini dibatasi sampai siklus 3.

H. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian. Analisis ini menggunakan persentase setiap siklusnya dan siswa mengisi lembar kerja yang telah diberikan. Pada mata pelajaran matematika di SDN 63 Pondok Kubang Bengkulu Tengah kriteria ketuntasan belajar adalah 65. Analisis ini dihitung dengan statistik sederhana.

Berikut rumus mencari nilai rata-rata (mean) skor :

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Jumlah observasi}}$$

Setelah dapat hasil rata-rata skor dan persentase skor maka dapat dilihat setiap hasil rata-rata skor dan persentase skor untuk dimasukkan kedalam kategori skor sebagai berikut:

1. Untuk katagori rata-rata skor, dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kategori rata-rata skor⁴³

Tingkat Keberhasilan	Arti
1	Sangat kurang
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Baik sekali

2. Kategori persentasi skor, dengan keterangan sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kategori persentase skor

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
>80%	Tinggi
60-79%	Sedang
40-59%	Rendah
<39%	Sangat rendah

Rumus untuk mencari rata-rata.

$$X = \frac{\sum F}{\sum N}$$

X :Nilai rata-rata

FX :Jumlah semua siswa X frekuensi

N :Jumlah siswa

⁴³Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2014), h. 67.

Untuk menghitung persentase keberhasilan ketuntasan hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:⁴⁴

$$P = \frac{\sum s_{y \geq t_i} b}{\sum s} \times 100\%$$

⁴⁴Zainal Aqib, *penelitian tindakan kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2014), h. 41.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Riwayat Singkat Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 63 Pondok Kubang Bengkulu Tengah Bengkulu

SDN 63 Bengkulu Tengah didirikan pada tanggal 28 Februari 1983 dengan dikepalai oleh ibu Ismijati. Awalnya sekolah ini dikenal dengan SD Bentiring Trans karena lokasinya yang berada di transmigrasi swakarsa Bentiring, kecamatan Talang Empat, Bengkulu Utara. Kemudian pada masa kepemimpinan ibu Ismijati pula sekolah ini berganti nama menjadi SD 29 Talang Empat. Masa kepemimpinan ibu Ismijati berakhir pada tahun 1997 dan pada tahun yang sama dimulailah masa kepemimpinan bapak Drs. Hidayat dan untuk pertama kali pula sekolah ini masuk dalam kawasan Bengkulu Tengah karena terjadinya pemekaran dan pembagian wilayah antara Bengkulu Tengah dan Bengkulu Utara pada masa itu. Bertepatan dengan hal tersebut maka sekolah ini menjadi SDN 14. Masa kepemimpinan bapak Drs. Hidayat bertahan hingga tahun 2003 dan digantikan oleh bapak Ambihiri dengan masa kepimpinan hanya satu periode maka berakhir pullah masa kepemimpinan beliau hingga tahun 2007. Pada akhirnya dari tahun 2007 hingga sekarang sekolah tersebut dikepalai oleh bapak Tarmisi, M.TP.d dengan dua kali berganti nama dari SDN 06 Pondok Kubang menjadi SDN 63 Bengkulu Tengah.

2. Keadan Guru dan Peserta Didik

Berikut adalah tabel keadan jumlah guru dan siswa di SD Negeri 63 Pondok Kubang Bengkulu Tengah :

a. Jumlah Guru/Petugas lainnya

Jumlah Guru dan karyawan lainnya di SDN 63 Bengkulu Tengah sebanyak sebanyak 13 orang. Yang terbagi sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Guru SDN 63 Pondok Kubang Bengkulu Tengah
Tahun Ajaran 2018/2019

Guru Laki-laki	8 orang
Guru Perempuan	5 orang
Jumlah	13 orang

b. Tugas Guru

Seorang guru tidak hanya mengajar (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai pendidik (*transver of knowledge*) sehingga siswa tidak hanya pandai secara akal tetapi juga terbentuk dalam sikap dan tingkah laku yang mencerminkan norma dan nilai yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.

Guru bertanggung jawab kepada sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab seorang guru meliputi :

- 1) Membuat RPP, program semester, program tahunan, KKM, dan rincian minggu efektif.
- 2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar

- 3) Melaksanakan kegiatan penilaian belajar semester dan tahunan.
- 4) Mengisi daftar nilai siswa
- 5) Melaksanakan analisis hasil evaluasi
- 6) Melaksanakan kegiatan bimbingan guru dan kegiatan proses belajar.
- 7) Menciptakan hasil karya seni.
- 8) Mengikuti perkembangan kurikulum
- 9) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah.
- 10) Mengadakan perkembangan setiap bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawab.
- 11) Membantu kepala sekolah untuk membantu dalam pengelolaan program dan penyelenggaraan kegiatan sekolah.

Selain mengajar guru juga berfungsi sebagai guru piket. Adapun tugasnya guru piket yaitu mengecek keadaan siswa dan keadaan guru, atau mendata kehadiran siswa dan guru siapa-siapa yang hadir dan juga siapa yang tidak hadir. Dan guru juga bertugas mengontrol atau mengawasi siswa-siswinya di dalam lingkungan sekolah dan sebagainya.

c. Tugas Karyawan dan Tugas Lainnya

Adapun tugas dari karyawan yaitu:

- 1) Membantu pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar seperti:
Menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah.
- 2) Mengadakan pendataan siswa

- 3) Membuat laporan keadaan siswa
- 4) Mengelola sarana dan prasarana sekolah

Tabel 4.2
Jumlah Siswa SDN 63 Pondok Kubang Bengkulu Tengah
Tahun Ajaran 2018/2019

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas 1	10
2.	Kelas 2	7
3.	Kelas 3	11
4.	Kelas 4	13
5.	Kelas 5	11
6.	Kelas 6	9
Jumlah		61

d. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Dasar Negeri 63 Pondok Kubang Bengkulu Tengah

a. Visi

Mewujudkan Siswa Yang Sehat, Berprestasi, Trampil dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa

b. Misi

- 1) Meningkatkan lingkungan sekolah yang sehat
- 2) Meningkatkan sumber belajar
- 3) Mewujudkan proses pembelajaran yang bermutu dan bermakna
- 4) Mengupayakan lulusan yang mampu bersaing dalam rangka melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi
- 5) Membiasakan pengalaman ajaran agama

c. Tujuan

- 1) Siswa beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berkahlak mulia
- 2) Siswa sehat jasmani dan rohani
- 3) Siswa memiliki dasar – dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
- 4) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaan
- 5) Siswa kreatif, trampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus

B. Hasil Penelitian

1. Orientasi

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas III SDN 63 Pondok Kubang Bengkulu Tengah yang berjumlah 11 orang yang terdiri dari 9 orang siswa laki- laki dan 2 orang perempuan. Tahap awal dari penelitian ini adalah peneliti mengadakan refleksi awal dengan mengamati nilai hasil pretest yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 Juli 2018 dengan nilai rata- rata 41,81 pada pembelajaran Matematika di kelas III SDN 63 Pondok Kubang Bengkulu Tengah nilai tersebut tergolong masih rendah. Kemudian peneliti mengadakan diskusi dan wawancara dengan guru kelasnya mengenai nilai harian yang masih rendah tersebut, dengan tujuan untuk mengetahui kendala- kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar Matematika di kelas III SDN 63 Pondok Kubang Bengkulu Tengah. Dalam hal ini

penyebab yang paling dominan adalah karena guru belum maksimal menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi sehingga siswa kesulitan dalam proses pembelajaran, ini menyebabkan siswa tidak berperan aktif dalam mengungkapkan pendapat dan gagasannya terhadap materi pembelajaran yang dipelajari.

Tabel 4.3
Hasil Belajar Matematika Siswa Terhadap Pra siklus

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				T	TT
1	Akhmad Adi Alghasaly	65	50	-	
2	Ahmad Rafisi Alvino	65	70		-
3	Agid Yulian Pratama	65	70		-
4	Arjuna Gustian	65	30	-	
5	Dimas Agung Riski	65	30	-	
6	M Joko Ahlalan	65	10	-	
7	M Khairul Faiz	65	40	-	
8	Nur Aprilianti	65	70		-
9	Padilini Catur Ramadan	65	40	-	
10	Rahma Dewi Yulianti	65	20	-	
11	Yudistira Yusmandiasyah	65	30	-	
Jumlah			460	3	8

2. Analisis Data Hasil Belajar

Penilaian jawaban hasil belajar siswa pada tes yang telah dilakukan, dianalisis dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mengoreksi hasil lembar jawaban siswa dengan menggunakan kunci jawaban yang telah disediakan
- 2) Memberikan skor dari setiap jawaban yang benar berdasarkan bobot nilai yang telah ditetapkan.

3) Memberikan penilaian dengan satuan 0-10 untuk menghitung kualitas pembelajaran dengan menggunakan rumusan sebagai berikut:

a) Rata- rata nilai

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata siswa.

X = Jumlah nilai siswa.

N = Jumlah siswa.

b) Presentase ketuntasan belajar klasikal

$$KB = \frac{N}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Persentase ketuntasan belajar siswa.

NS = Jumlah siswa yang mendapat nilai 70 keatas.

N = Jumlah siswa.

c) Rata- rata nilai

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{4}{1}$$

$$= 41.81$$

d) Presentase ketuntasan belajar klasikal

$$KB = \frac{N}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{3}{1} \times 100\%$$

$$= 27,27 \%$$

Berdasarkan kondisi di atas, peneliti beranggapan bahwa untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran, tentunya diperlukan pembelajaran yang menarik minat serta memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran Matematika yaitu dengan menggunakan model Polya di kelas III SDN 63 Pondok Kubang Bengkulu Tengah.

1. Siklus 1

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal proses tindakan siklus 1 melalui empat tahapan, yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru kelas dan peneliti berdiskusi mengenai hal-hal yang akan dipersiapkan pada proses pembelajaran. Berdasarkan saran dari guru kolaborator dalam penelitian ini siklus 1 dilaksanakan 2x pertemuan yaitu pertemuan ke-1 pada hari Rabu tanggal 1 Agustus 2018 dan pertemuan ke-2 pada hari Senin 6 Agustus 2018. Disini guru meminta peneliti untuk mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan materi Matematika tentang “Operasi Hitung” berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan menggunakan Model Polya.

Perencanaan pada siklus 1 peneliti dan guru kolaborator mempersiapkan instrumen yang diperlukan seperti :

- 1) Rencana Pembelajaran
- 2) Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 3) Lembar pengamatan

Terdapat tujuan pembelajaran yang mengharapkan siswa untuk dapat lebih aktif, dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Tindakan

Tindakan diamati oleh dua orang observer, disini observer telah mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati guru kelas yang mengajar di kelas III dalam proses pembelajaran Matematika dengan panduan RPP yang telah disusun dalam tahap perencanaan sebelumnya, dan lembar observasi untuk siswa dalam mengikuti proses selama pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan untuk guru dan siswa pada pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 sama yang membedakan hanya terletak pada materi yang dibahas, untuk pertemuan ke-1 membahas materi tentang “penjumlahan tanpa teknik menyimpan” sedangkan pertemuan ke-2 membahas tentang “penjumlahan dengan teknik menyimpan”.

Adapun tindakan yang dilakukan oleh guru yaitu: guru mengabsen siswa, guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menyampaikan petunjuk pembelajaran, guru menyampaikan materi berdasarkan model Polya, guru membimbing siswa cara menyelesaikan soal, guru membagikan

lembar kerja siswa, guru memberikan penguatan materi pembelajaran, guru memberi kesempatan siswa untuk menanggapi dan bertanya kepada guru jika ada yang belum mengerti, guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai penyelesaian pada soal cerita yang belum dipahami siswa, guru membimbing siswa untuk bersama-sama menarik kesimpulan pembelajaran.

Sedangkan tindakan yang dilakukan oleh siswa yaitu: siswa menanggapi apersepsi yang diberikan guru, siswa mendengarkan guru menjelaskan materi berdasarkan model Polya, siswa menanggapi penjelasan guru, siswa mendengarkan arahan guru dalam memberikan tugas, siswa bersama-sama menarik kesimpulan.

Secara garis besar, tindakan yang dilakukan yang diharapkan oleh peneliti ialah melaksanakan proses pembelajaran agar bisa meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Observasi (pengamatan)

Observasi dilakukan untuk mengetahui semua perilaku atau aktivitas siswa baik positif ataupun negatif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi juga dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun pengamatan dalam proses pembelajaran dilakukan oleh guru kolaborasi terhadap siswa kelas III yang menjadi subjek penelitian.

1) Hasil observasi kegiatan guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh dua orang pengamat pada pertemuan 1 diperoleh skor rata-rata yaitu 25,5 berarti secara umum kegiatan guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model Polya di kelas III SDN 63 Pondok Kubang Bengkulu Tengah termasuk ke dalam kategori cukup. Sedangkan Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh dua orang pengamat pada pertemuan ke 2 diperoleh skor rata-rata yaitu 26,5 berarti secara umum kegiatan guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model Polya di kelas III SD Negeri 63 Pondok Kubang Bengkulu Tengah termasuk ke dalam kategori cukup

Tabel 4.4
Pengamatan Aktivitas Guru
Pengamat 1, Siklus I Pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	Kriteria penilaian		
		B	C	K
		3	2	1
1	Guru mengabsen siswa	✓		
2	Guru melakukan apersepsi	✓		
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		✓	
4	Guru menyampaikan petunjuk pembelajaran		✓	
5	Guru menyampaikan materi penjumlahan		✓	
6	Guru menjelaskan cara menyelesaikan soal cerita melalui model polya		✓	

7	Guru mengajarkan kepada siswa pelaksanaan rencana penyelesaian soal cerita		✓	
8	Guru menyiapkan LKS		✓	
9	Guru menyimpulkan materi			✓
10	Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya		✓	
11	Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai konsep-konsep yang belum dipahami siswa		✓	
12	Guru membimbing siswa dalam menarik kesimpulan		✓	
Jumlah		6	20	0
Jumlah Seluruh		25		
Kategori		Cukup		

Tabel 4.5
Pengamatan Aktivitas Guru
Pengamat 1, Siklus I Pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Kriteria penilaian		
		B	C	K
		3	2	1
1	Guru mengabsen siswa	✓		
2	Guru melakukan apersepsi	✓		
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		✓	
4	Guru menyampaikan petunjuk pembelajaran		✓	
5	Guru menyampaikan materi penjumlahan		✓	
6	Guru menjelaskan cara menyelesaikan soal cerita melalui model polya		✓	
7	Guru mengajarkan kepada siswa pelaksanaan rencana penyelesaian soal cerita		✓	

8	Guru menyiapkan LKS		✓	
9	Guru menyimpulkan materi pembelajaran		✓	
10	Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya		✓	
11	Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai konsep-konsep yang belum dipahami siswa		✓	
12	Guru membimbing siswa dalam menarik kesimpulan		✓	
Jumlah		6	10	2
Jumlah Seluruh		26		
Kategori		Cukup		

Tabel 4.6
Pengamatan Aktivitas Guru
Pengamat 2, Siklus I Pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	Kriteria penilaian		
		B	C	K
		3	2	1
1	Guru mengabsen siswa	✓		
2	Guru melakukan apersepsi		✓	
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		✓	
4	Guru menyampaikan petunjuk pembelajaran		✓	
5	Guru menyampaikan materi pengurangan		✓	
6	Guru menjelaskan cara menyelesaikan soal cerita melalui model polya		✓	
7	Guru mengajarkan kepada siswa rencana penyelesaian soal cerita		✓	
8	Guru menyiapkan LKS	✓		
9	Guru menyimpulkan materi		✓	
10	Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya		✓	

11	Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai konsep-konsep yang belum dipahami siswa		✓	
12	Guru membimbing siswa dalam menarik kesimpulan		✓	
Jumlah		6	22	0
Jumlah Seluruh Kategori		26 Cukup		

Tabel 4.7
Pengamatan Aktivitas Guru
Pengamat 2, Siklus I Pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Kriteria penilaian		
		B	C	K
		3	2	1
1	Guru mengabsen siswa	✓		
2	Guru melakukan apersepsi	✓		
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		✓	
4	Guru menyampaikan petunjuk pembelajaran		✓	
5	Guru menyampaikan materi pengurangan		✓	
6	Guru menjelaskan cara menyelesaikan soal cerita melalui model polya		✓	
7	Guru mengajarkan kepada siswa pelaksanaan rencana penyelesaian soal cerita		✓	
8	Guru menyiapkan LKS	✓		
9	Guru menyimpulkan materi		✓	
10	Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya		✓	
11	Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai konsep-konsep yang belum dipahami siswa		✓	

12	Guru membimbing siswa dalam menarik kesimpulan		✓	
		9	27	0
Jumlah Seluruh Kategori		28 Baik		

Hasil analisis tersebut ditulis pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Guru
Pada Siklus 1 Pertemuan 1

Pengamat 1	Skor 25
Pengamat 2	Skor 26
Jumlah	51
Rata – rata Skor	25,5
Kategori Aktifitas Guru	C

Tabel 4.9
Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Guru
Pada Siklus 1 Pertemuan 2

Pengamat 1	Skor 26
Pengamat 2	Skor 27
Jumlah	55
Rata – rata Skor	26,5
Kategori Aktifitas Guru	C

Dari tabel diatas, ternyata aktivitas guru yang dilakukan oleh pengamat (observer) pada pertemuan ke- 1 memperoleh nilai rata- rata 25, 5 dengan kategori cukup dan pada pertemuan ke- 2 dengan nilai rata rata 26,5 dengan kategori cukup. Dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh 2 pengamat (observer) masih ditemukan beberapa aspek yang

pelaksanaannya belum berjalan dengan baik (dengan kategori kurang dan cukup) dan masih harus diperbaiki, seperti:

- a) Guru melakukan pendekatan pada setiap siswa yang aktif saja
- b) Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan soal (guru hanya membimbing siswa namun tidak memberikan kesimpulan yang jelas dalam siswa hasil mereka).
- c) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya (guru hanya memberikan kesempatan untuk sebagian siswa yang aktif saja)
- d) Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran (siswa hanya diminta menyimpulkan materi namun guru tidak memperjelas kembali sehingga yang disimpulkan hanyalah pendapat siswa saja.

2). Hasil observasi kegiatan siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan oleh dua orang pengamat (observer) pada pertemuan 1 diperoleh rata-rata skor 22,5 berarti secara umum siswa selama proses pembelajaran dengan kategori cukup, dan pada pertemuan ke 2 diperoleh rata-rata skor 22,5 berarti siswa selama proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan Model Polya dengan kategori cukup.

Tabel 4.10
Lembar Observasi Siswa Pengamat 1, Siklus 1 Pertemuan 1

No	Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian		
		B	C	K
		3	2	1
1	Kegiatan Awal a. Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan		✓	
2	Kegiatan Inti b. Siswa mendengarkan penjelasan guru berdasarkan materi dengan menggunakan model polya c. Siswa memberikan pendapat dari penjelasan guru d. Siswa bertanya kepada guru e. Siswa menyelesaikan materi dengan menggunakan model polya f. Siswa mampu mengerjakan soal di papan tulis g. Siswa mampu menjawab pertanyaan guru h. Siswa berani memberi tanggapan dari hasil siswa lain didepan kelas i. Siswa mampu menyelesaikan lembar kerja siswa (LKS) j. Siswa memahami memahami konsep-konsep yang guru sampaikan		✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓
3	Kegiatan Penutup k. Siswa mampu menyimpulkan materi pelajaran		✓	
Jumlah		21		
Kategori		Cukup		

Tabel 4.11
Lembar Observasi Siswa Pengamat 1, Siklus 1 Pertemuan II

No	Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian		
		B	C	K
		3	2	1
1	Kegiatan Awal a. Siswa menanggapi apersepsi dan motivasi yang diberikan		✓	
2	Kegiatan Inti b. Siswa mendengarkan penjelasan guru berdasarkan materi dengan menggunakan model polya c. Siswa memberikan pendapat dari penjelasan guru d. Siswa bertanya kepada guru e. Siswa menyelesaikan materi dengan menggunakan model polya f. Siswa mampu mengerjakan soal di papan tulis g. Siswa mampu menjawab pertanyaan guru h. Siswa berani memberi tanggapan dari hasil siswa lain didepan kelas i. Siswa mampu menyelesaikan lembar kerja siswa (LKS)) j. Siswa memahami memahami konsep-konsep yang guru sampaikan	✓	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
3	Kegiatan Penutup k. Siswa mampu menyimpulkan materi pelajaran		✓	
Jumlah		24		
Kategori		Cukup		

Tabel 4.13

Lembar Observasi Siswa Pengamat 2, Siklus 1 Pertemuan II

No	Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian		
		B	C	K
		3	2	1
1	Kegiatan Awal a. Siswa menanggapi apersepsi dan motivasi yang diberikan		✓	
2	Kegiatan Inti b. Siswa mendengarkan penjelasan guru berdasarkan materi dengan menggunakan model polya c. Siswa memberikan pendapat dari penjelasan guru d. Siswa bertanya kepada guru e. Siswa menyelesaikan materi dengan menggunakan model polya f. Siswa mampu mengerjakan soal di papan tulis g. Siswa mampu menjawab pertanyaan guru h. Siswa berani memberi tanggapan dari hasil siswa lain didepan kelas i. Siswa mampu menyelesaikan lembar kerja siswa (LKS) j. Siswa memahami memahami konsep-konsep yang guru sampaikan	✓	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
3	Kegiatan Penutup k. Siswa mampu menyimpulkan materi pelajaran		✓	
Jumlah		23		
Kategori		Cukup		

Hasil analisis tersebut ditulis pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Hasil Analisis Data Observasi Siswa
Pada Siklus 1 Pertemuan 1

Pengamat 1	Skor 21
Pengamat 2	Skor 24
Jumlah	45
Rata – rata Skor	22,5
Kategori Motivasi Siswa	C

Tabel 4.15
Hasil Analisis Data Observasi Siswa
Pada Siklus 1 Pertemuan 2

Pengamat 1	Skor 22
Pengamat 2	Skor 23
Jumlah	45
Rata – rata Skor	22,5
Kategori Motivasi Siswa	C

Dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh 2 pengamat (observer) masih ditemukan beberapa aspek yang pelaksanaannya belum berjalan dengan baik (dengan kategori kurang dan cukup) dan masih harus diperbaiki, seperti:

- a) Siswa dalam menanggapi apersepsi (hanya beberapa siswa yang aktif saja dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru).
- b) Siswa dalam bertanya (hanya 3 siswa yang aktif dan sering bertanya kepada guru).

- c) Siswa dalam memperhatikan penjelasan guru dengan menggunakan model Polya (hanya beberapa siswa saja yang memperhatikan guru dalam menjelaskan sedangkan yang lain kurang memperhatikan).
- d) Siswa berpartisipasi aktif (hanya 4 siswa yang berani ke depan sedangkan siswa yang lain tidak berperan aktif dalam menanggapi).
- e) Siswa menyimpulkan materi pelajaran (hanya 4 siswa yang berani mengemukakan pendapat dalam mengambil kesimpulan).

1) Hasil belajar siklus 1

Tabel 4.16
Data Hasil Tes Siklus 1

No	Nama Siswa	KK M	P I	P II	Rata- Rata	keterangan	
						T	TT
1	Akhmad Adi Alghasaly	65	70	70	70	✓	-
2	Ahmad Rafisi Alvino	65	80	70	75	✓	-
3	Agid Yulian Pratama	65	20	60	40	-	✓
4	Arjuna Gustian	65	70	70	70	✓	-
5	Dimas Agung Riski	65	60	70	65	✓	-
6	M Joko Ahlalan	65	30	30	30	-	✓
7	M Khairul Faiz	65	60	70	65	✓	-
8	Nur Aprilianti	65	30	40	35	-	✓
9	Padilini Catur Ramadan	65	40	70	35	-	✓
10	Rahma Dewi Yulianti	65	10	50	30	-	✓
11	Yudistira Yusmandiasyah	65	60	70	65	✓	-
Jumlah			530	670	460	3	8

rata- rata nilai

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata siswa.

X = Jumlah nilai siswa.

N = Jumlah siswa.

a) Presentase ketuntasan belajar klasikal

$$KB = \frac{N}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Persentase ketuntasan belajar siswa.

NS = Jumlah siswa yang mendapat nilai 65 keatas.

N = Jumlah siswa.

b) Rata- rata nilai

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{5}{1} \\ &= 52,72 \end{aligned}$$

c) Presentase ketuntasan belajar klasikal

$$\begin{aligned} KB &= \frac{N}{N} \times 100\% \\ &= \frac{6}{1} \times 100\% \\ &= 54,54 \% \end{aligned}$$

Dari urain didapati nilai rata – rata siswa yaitu 52,72 dengan persentase ketuntasan 54,54 dan jumlah siswa yang tuntas atau yang mendapatkan nilai 65 berjumlah 6 orang sedangkan siswa yang tidak tuntas mendapatkan nilai 65 yaitu 5 orang.

Dari hasil belajar di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus I belum tuntas karena sesuai dengan yang dikemukakan oleh KTSP (2007) bahwa proses pembelajaran di kelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila 70% siswa dikelas mendapat nilai 65.

Ketidak tuntasan pada siklus I ini disebabkan karena pembelajaran yang telah dilakukan belum berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi guru dan siswa selama proses pembelajaran.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi analisis data observasi guru dan siswa pada siklus I masih terdapat beberapa aspek yang termasuk dalam kategori kurang dan cukup, seperti yang telah disebutkan pada deskripsi observasi guru dan siswa di atas maka beberapa aspek tersebut di coba diperbaiki pada siklus II. Langkah- langkah yang dilakukan atas kelemahan- kelemahan dalam siklus I, antara lain:

- a) Guru melakukan pendekatan kepada seluruh siswa tidak hanya melakukan pendekatan kepada kelompok yang aktif saja.
- b) Dalam membimbing siswa, guru sebaiknya mengarahkan siswa dengan cara memberi pertanyaan- pertanyaan untuk memancing ide dari siswa.
- c) Guru memberikan motivasi kepada seluruh siswa, memperhatikan kegiatan siswa sehingga siswa memperhatikan aktifitas guru di depan kelas.
- d) Guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya, jika siswa tidak ingin bertanya guru memberi siswa pertanyaan balik untuk membuktikan bahwa siswa mengerti akan materi yang telah dipelajari

- e) Guru membimbing siswa dalam mengambil kesimpulan materi pelajaran dan guru memperjelas kembali sehingga siswa mengerti apa kesimpulan dari materi yang mereka pelajari.
- f) Guru harus lebih memperjelas dan memperbanyak pertanyaan untuk diajukan kepada siswa dan pertanyaan tersebut harus berkaitan dengan konsep yang akan dibahas sehingga dapat memancing siswa untuk memberikan gagasan terhadap konsep yang diajarkan.
- g) Guru memberikan umpan balik kepada siswa sehingga siswa memiliki keberanian untuk bertanya kepada guru.
- h) Guru mengarahkan siswa, guru jangan hanya memperhatikan siswa yang aktif saja namun perlu memotivasi siswa yang kurang berani mengemukakan pendapat.
- i) Guru memberikan motivasi dan pertanyaan umpan balik untuk mengarahkan siswa dalam mengambil kesimpulan pembelajaran, sehingga semua siswa berperan aktif.

2. Siklus II

Sebagai tindak lanjut proses tindakan pada siklus I, diadakan perbaikan yang berlangsung pada siklus II. Pada prosesnya, tindakan Siklus II dilakukan empat tahapan, yaitu : perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Adapun perbaikan pada proses pembelajaran siklus II terletak pada persiapan pembelajaran, kondisi suasana belajar, pendekatan yang dilakukan lebih dekat dengan siswa sebagai subjek penelitian.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan untuk siklus II guru kelas dan peneliti berdiskusi kembali mengenai hal-hal yang akan dipersiapkan pada proses pembelajaran siklus II sehingga prestasi belajar siswa bisa lebih meningkat pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas dalam penelitian ini siklus II dilaksanakan 2x pertemuan yaitu pertemuan ke-1 pada hari Rabu tanggal 8 Agustus 2018 dan pertemuan ke-2 pada hari Senin tanggal 13 Agustus 2018.

Perencanaan pada siklus II peneliti dan guru kolaborator mempersiapkan instrumen yang diperlukan seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok “Operasi Hitung”, lembar Kerja Siswa (LKS), lembar pengamatan.

b. Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dikelas III, untuk pengambilan data dan pengamatan dilakukan secara bersama-sama oleh pengamat (Observer) dan penilaian dilakukan pada saat proses belajar mengajar. Observer telah mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati guru kelas yang mengajar di kelas III dalam proses pembelajaran Matematika dengan panduan RPP yang telah disusun

dalam tahap perencanaan sebelumnya, dan lembar observasi untuk siswa dalam mengikuti proses selama pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan untuk guru dan siswa pada pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 membahas materi yang berbeda, untuk pertemuan ke-1 membahas materi tentang “ pengurangan tanpa teknik menyimpan” sedangkan pertemuan ke-2 membahas tentang “pengurangan dengan teknik menyimpan”.

Adapun tindakan yang dilakukan oleh guru yaitu: guru mengabsen siswa, guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menyampaikan petunjuk pembelajaran, guru menyampaikan materi berdasarkan model Polya, guru membimbing siswa ke depan kelas untuk menyelesaikan soal berdasarkan model Polya, siswa dibimbing kedepan kelas untuk menjawab soal dengan menggunakan model Polya, guru membagikan lembar kerja siswa, guru memberikan penguatan materi pembelajaran, guru memberi kesempatan siswa untuk menanggapi dan bertanya kepada guru jika ada yang belum mengerti, guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai konsep- konsep yang belum dipahami siswa, guru membimbing siswa untuk bersama-sama menarik kesimpulan pembelajaran.

Sedangkan tindakan yang dilakukan oleh siswa yaitu: siswa menanggapi apersepsi yang diberikan guru, siswa mendengarkan guru menjelaskan materi berdasarkan model Polya, siswa memberi

tanggapan, siswa mengerjakan LKS, siswa bersama- sama menarik kesimpulan.

c. Observasi (pengamatan)

Pengamatan ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah cara- cara yang telah ditempuh dapat mengakibatkan peningkatan prestasi belajar siswa. Indikator yang diamati dalam siklus II masih sama seperti indikator pada siklus I dan jenis pengamatannya pun masih sama.

Adapun pengamatan dalam proses pembelajaran dilakukan oleh guru kolaborasi terhadap siswa yang menjadi subjek penelitian.

1) Hasil observasi kegiatan guru

Lembar observasi guru merupakan gambaran dari aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang diamati oleh dua orang pengamat. Berdasarkan analisis data diketahui aktivitas guru pada proses pembelajaran dengan menggunakan model Polya di kelas III rata- rata skor untuk pertemuan ke-1 yaitu 32 termasuk kedalam kategori baik, dan pertemuan ke-2 dengan rata- rata skor 33 dengan kategori baik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran, disini diperoleh peningkatan didalam prestasi belajar kepada siswa, guru telah melakukan pendekatan pada setiap siswa tidak hanya fokus untuk yang aktif saja, guru

membimbing siswa dalam menyelesaikan soal dengan menggunakan Model Polya dan mengajak siswa lainnya untuk ikut berpartisipasi menanggapi hasil siswa didepan kelas, guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menyampaikan gagasan dan bertanya tanpa harus malu dan takut, guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran secara bersama- sama

Tabel 4.17
Pengamatan Aktivitas Guru
Pengamat 1, Siklus II Pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	Kriteria penilaian		
		B	C	K
		3	2	1
1	Guru mengabsen siswa	✓		
2	Guru melakukan apersepsi	✓		
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		
4	Guru menyampaikan petunjuk pembelajaran		✓	
5	Guru menyampaikan materi pengurangan	✓		
6	Guru menjelaskan cara menyelesaikan soal cerita melalui model polya		✓	
7	Guru mengajarkan kepada siswa pelaksanaan rencana penyelesaian soal cerita		✓	
8	Guru menyiapkan LKS	✓		
9	Guru menyimpulkan materi		✓	
10	Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya	✓		
11	Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai konsep-konsep yang belum		✓	

	dipahami siswa			
12	Guru membimbing siswa dalam menarik kesimpulan	✓		
Jumlah		21	10	0
Jumlah Seluruh Kategori		31 Baik		

Tabel 4.18

**Pengamatan Aktivitas Guru
Pengamat 1, Siklus II Pertemuan II**

No	Aspek yang diamati	Kriteria penilaian		
		B	C	K
		3	2	1
1	Guru mengabsen siswa	✓		
2	Guru melakukan apersepsi	✓		
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		
4	Guru menyampaikan petunjuk pembelajaran		✓	
5	Guru menyampaikan materi pengurangan	✓		
6	Guru menjelaskan cara menyelesaikan soal cerita melalui model polya	✓		
7	Guru mengajarkan kepada siswa pelaksanaan rencana penyelesaian soal cerita	✓		
8	Guru menyiapkan LKS	✓		
9	Guru menyimpulkan materi		✓	
10	Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya	✓		
11	Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai konsep-konsep yang belum dipahami siswa		✓	
12	Guru membimbing siswa dalam menarik kesimpulan	✓		

Jumlah	27	6	0
Jumlah Seluruh Kategori	33 Baik		

Tabel 4.19
Lembar Observasi Guru
Pengamat 2, Siklus II Pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	Kriteria penilaian		
		B	C	K
		3	2	1
1	Guru mengabsen siswa	✓		
2	Guru melakukan apersepsi		✓	
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		
4	Guru menyampaikan petunjuk pembelajaran	✓		
5	Guru menyampaikan materi pengurangan	✓		
6	Guru menjelaskan cara menyelesaikan soal cerita melalui model polya	✓		
7	Guru mengajarkan kepada siswa pelaksanaan rencana penyelesaian soal cerita	✓		
8	Guru menyiapkan LKS	✓		
9	Guru menyimpulkan materi		✓	
10	Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya	✓		
11	Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai konsep-konsep yang belum dipahami siswa		✓	
12	Guru membimbing siswa dalam menarik kesimpulan		✓	
Jumlah		24	8	0

Jumlah Seluruh Kategori	32 Baik
--------------------------------	----------------

Tabel 4.20
Pengamatan Aktivitas Guru
Pengamat 2, Siklus II Pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Kriteria penilaian		
		B	C	K
		3	2	1
1	Guru mengabsen siswa	✓		
2	Guru melakukan apersepsi		✓	
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		
4	Guru menyampaikan petunjuk pembelajaran		✓	
5	Guru menyampaikan materi pengurangan	✓		
6	Guru menjelaskan cara menyelesaikan soal cerita melalui model polya	✓		
7	Guru mengajarkan kepada siswa pelaksanaan rencana penyelesaian soal cerita	✓		
8	Guru menyiapkan LKS			
9	Guru menyimpulkan materi	✓		
10	Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya	✓		
11	Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai konsep-konsep yang belum dipahami siswa	✓		
12	Guru membimbing siswa dalam menarik kesimpulan	✓		
Jumlah		30	4	0
Jumlah Seluruh Kategori		34 Baik		

Hasil analisis tersebut ditulis pada tabel berikut:

Tabel 4.21

**Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Guru
Pada Siklus II Pertemuan 1**

Pengamat 1	Skor 31
Pengamat 2	Skor 33
Jumlah	64
Rata – rata Skor	32
Kategori Aktifitas Guru	B

Tabel 4.22

**Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Guru
Pada Siklus II Pertemuan 2**

Pengamat 1	Skor 32
Pengamat 2	Skor 34
Jumlah	66
Rata – rata Skor	33
Kategori Aktifitas Guru	B

Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah mengalami peningkatan nilai rata- rata skornya.

2) Hasil observasi kegiatan siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh dua orang pengamat (observer) pada pertemuan ke- 1 diperoleh rata- rata skor 31,5 berarti siswa selama proses pembelajaran dengan kategori baik dan pada pertemuan ke- 2 dengan rata- rata skor 31 berarti siswa selama proses pembelajaran dengan kategori baik.

Adapun hasil observasi motivasi siswa, yaitu mendapatkan peningkatan dibanding siklus I, diantaranya: lebih banyak siswa yang aktif dalam menanggapi apersepsi yang diberikan guru, siswa lebih antusias dalam memperhatikan penjelasan guru dengan menggunakan model Polya, siswa lebih aktif dan berani, siswa lebih percaya diri, siswa dengan antusias berani maju ke depan kelas untuk menjawab soal, semua siswa berpartisipasi aktif, semua siswa dengan antusias dalam menyimpulkan materi pelajaran.

Tabel 4.23
Lembar Observasi Siswa Pengamat 1, Siklus II Pertemuan 1

No	Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian		
		B	C	K
		3	2	1
1	Kegiatan Awal a. Siswa menanggapi apersepsi dan motivasi yang diberikan	✓		
2	Kegiatan Inti a. Siswa mendengarkan penjelasan guru berdasarkan materi dengan menggunakan model polya b. Siswa memberikan pendapat dari penjelasan guru c. Siswa bertanya kepada guru d. Siswa menyelesaikan materi dengan menggunakan model polya e. Siswa mampu mengerjakan soal di papan tulis f. Siswa mampu menjawab pertanyaan guru g. Siswa berani memberi tanggapan dari hasil siswa lain didepan kelas h. Siswa mampu menyelesaikan lembar kerja siswa (LKS)	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓	

	i. Siswa memahami memahami konsep-konsep yang guru sampaikan	✓		
3	Kegiatan Penutup j. Siswa mampu menyimpulkan materi pelajaran	✓		
Jumlah		30		
Kategori		Baik		

Tabel 4.24
Lembar Observasi Siswa Pengamat 1, Siklus II Pertemuan II

No	Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian		
		B	C	K
		3	2	1
1	Kegiatan Awal a. Siswa menanggapi apersepsi dan motivasi yang diberikan	✓		
2	Kegiatan Inti b. Siswa mendengarkan penjelasan guru berdasarkan materi dengan menggunakan model polya c. Siswa memberikan pendapat dari penjelasan guru d. Siswa bertanya kepada guru e. Siswa menyelesaikan materi dengan menggunakan model polya f. Siswa mampu mengerjakan soal di papan tulis g. Siswa mampu menjawab pertanyaan guru h. Siswa berani memberi tanggapan dari hasil siswa lain didepan kelas i. Siswa mampu menyelesaikan lembar kerja siswa (LKS) j. Siswa memahami memahami konsep-konsep yang guru sampaikan	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓	
3	Kegiatan Penutup k. Siswa mampu menyimpulkan	✓		

	materi pelajaran			
Jumlah		32		
Kategori		Baik		

Tabel 4.25
Lembar Observasi Siswa Pengamat 2, Siklus II Pertemuan 1

No	Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian		
		B	C	K
		3	2	1
1	Kegiatan Awal a. Siswa menanggapi apersepsi dan motivasi yang diberikan	✓		
2	Kegiatan Inti b. Siswa mendengarkan penjelasan guru berdasarkan materi dengan menggunakan model polya c. Siswa memberikan pendapat dari penjelasan guru d. Siswa bertanya kepada guru e. Siswa menyelesaikan materi dengan menggunakan model polya f. Siswa mampu mengerjakan soal di papan tulis g. Siswa mampu menjawab pertanyaan guru h. Siswa berani memberi tanggapan dari hasil siswa lain didepan kelas i. Siswa mampu menyelesaikan lembar kerja siswa (LKS) j. Siswa memahami memahami konsep-konsep yang guru sampaikan	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓	
3	Kegiatan Penutup k. Siswa mampu menyimpulkan materi pelajaran	✓		
Jumlah		30		
Kategori		Baik		

Tabel 4.26
Lembar Observasi Siswa Pengamat 2, Siklus II Pertemuan II

No	Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian		
		B	C	K
		3	2	1
1	Kegiatan Awal a. Siswa menanggapi apersepsi dan motivasi yang diberikan	✓		
2	Kegiatan Inti b. Siswa mendengarkan penjelasan guru berdasarkan materi dengan menggunakan model polya c. Siswa memberikan pendapat dari penjelasan guru d. Siswa bertanya kepada guru e. Siswa menyelesaikan materi dengan menggunakan model polya f. Siswa mampu mengerjakan soal di papan tulis g. Siswa mampu menjawab pertanyaan guru h. Siswa berani memberi tanggapan dari hasil siswa lain didepan kelas i. Siswa mampu menyelesaikan lembar kerja siswa (LKS) j. Siswa memahami memahami konsep-konsep yang guru sampaikan	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓	
3	Kegiatan Penutup k. Siswa mampu menyimpulkan materi pelajaran	✓		
Jumlah		32		
Kategori		Baik		

Hasil analisis tersebut ditulis pada tabel berikut:

Tabel 4.27
Hasil Analisis Data Observasi Siswa
Pada Siklus II Pertemuan 1

Pengamat 1	Skor 31
Pengamat 2	Skor 32
Jumlah	63
Rata – rata Skor	31,5
Kategori Motivasi Siswa	B

Tabel 4.28
Hasil Analisis Data Observasi Siswa
Pada Siklus II Pertemuan 1

Pengamat 1	Skor 30
Pengamat 2	Skor 32
Jumlah	62
Rata – rata Skor	31
Kategori Motivasi Siswa	B

Hal ini berarti aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran sudah baik dan mengalami peningkatan dari proses pembelajaran siklus I.

3) Hasil belajar siklus II

Tabel 4.29
Data Hasil Tes Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	P 1	P II	Rata-Rata	keterangan	
						T	TT
1	Akhmad Adi Alghasaly	65	70	70	70	✓	-
2	Ahmad Rafisi Alvino	65	80	90	85	✓	-
3	Agid Yulian Pratama	65	60	70	65	✓	-
4	Arjuna Gustian	65	80	80	80	✓	-
5	Dimas Agung Riski	65	90	70	80	✓	-
6	M Joko Ahlalan	65	90	30	60	-	✓
7	M Khairul Faiz	65	70	70	70	✓	-

8	Nur Aprilianti	65	30	70	50	-	✓
9	Padilini Catur Ramadan	65	70	70	70	✓	-
10	Rahma Dewi Yulianti	65	60	60	60	-	✓
11	Yudistira Yusmandiasyah	65	70	80	75	✓	-
Jumlah			770	760	765	8	3

a) Rata- rata nilai

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata siswa.

X = Jumlah nilai siswa.

N = Jumlah siswa.

b) Presentase ketuntasan belajar klasikal

$$KB = \frac{N}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Persentase ketuntasan belajar siswa.

NS = Jumlah siswa yang mendapat nilai 65 keatas.

N = Jumlah siswa.

c) Rata- rata nilai

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{7}{1}$$

$$= 69,54$$

d) Presentase ketuntasan belajar klasikal

$$\begin{aligned} \text{KB} &= \frac{N}{N} \times 100\% \\ &= \frac{9}{1} \times 100\% \\ &= 81,81\% \end{aligned}$$

Dari urain diatas didapati nilai rata – rata siswa yaitu 69,09 dengan persentase ketuntasan 81,81% dan jumlah siswa yang tuntas atau yang mendapatkan nilai 65 berjumlah 9 orang dan siswa yang mendapatkan nilai 65 yaitu 2 orang.

Maka proses pembelajaran pada siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil dar refleksi siklus I, kekurangan- kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Berdasarkan analisis data tes dan hasil tes siswa pada siklus II hal ini berarti bahwa pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal termasuk ke dalam kategori tuntas.

d. Refleksi

Tahap refleksi ini dilakukan sesuai rencana, refleksi atau evaluasi ini dilaksanakan dengan memperhatikan hasil proses tindakan pada siklus sebelumnya sebagai tolak ukur dalam keberhasilan dari siklus II. Proses pembelajaran dikatakan tuntas apabila 70% siswa di kelas memperoleh 65 (KTSP, 2007) sehingga pada siklus II proses pembelajaran sudah dikategorikan tuntas.

Hal ini dikarenakan kelemahan- kelemahan pada siklus I telah diperbaiki pada siklus II sesuai dengan langkah- langkah yang telah

direncanakan. Proses peningkatan proses pembelajaran baik guru maupun siswa seperti terlihat pada siklus I dimana aktivitas guru memperoleh skor 29,5 dengan kategori baik dan meningkat pada siklus II dengan skor 33,5 dengan kategori baik, sedangkan aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 25 dengan kategori cukup dengan rata-rata nilai 52,72 dan meningkat pada siklus II memperoleh skor 31 dengan kategori baik dan rata-rata nilai 69,09.

Tabel 4.30
Data Tes Hasil Prestasi Belajar Kelas III Pada Materi Operasi Hitung

No	Aspek yang di nilai	Tes siklus I	Tes siklus II
1	Nilai rata- rata siswa	52,57	69,59
2	Ketuntasan belajar secara klasikal	54,54%	81,81%

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian yaitu diawali dengan menentukan waktu dan tempat penelitian, setelah waktu dan tempat sudah ditentukan kemudian mempersiapkan instrument penelitian yang akan digunakan. Tahap selanjutnya peneliti memutuskan untuk mewawancarai guru kelas sehingga bisa mengetahui keadaan siswa yang akan menjadi subyek penelitian, dan berdiskusi dalam membuat rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model polya dalam meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran Matematika pada siswa kelas III di SDN 63 Pondok Kubang Bengkulu

Tengah. Berdasarkan hasil penelitian melalui model polya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III di SDN 63 Pondok Kubang Bengkulu Tengah dapat dilihat bahwa dengan menggunakan model polya proses belajar di dalam kelas lebih menyenangkan dan lebih menarik perhatian siswa. Model polya juga dapat mempermudah guru dalam memberikan pengajaran kepada siswa terkhususnya pada pembelajaran Matematika. Model polya juga dapat membantu siswa agar lebih aktif dalam belajar dan menghilangkan rasa jenuh atau bosan ketika belajar mengakibatkan siswa belajar pasif. Model ini baik sekali digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sederhana atau masalah-masalah rutin.⁴⁵ Model Polya merupakan aktivitas intelektual yang paling tinggi. Pemecahan masalah harus didasarkan atas adanya kesesuaian dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa supaya tidak terjadi stagnasi.

Dan dari hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, didapati jika peningkatan prestasi belajar siswa dari *pre test* atau tes kemampuan awal yang sebelumnya belum pernah belajar menggunakan model polya, hingga ke siklus I dan II yang mengalami peningkatan. Dengan menggunakan model polya bisa meningkatkan prestasi belajar siswa, siswa menjadi lebih aktif.

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan model polya pada siklus I yaitu guru menyampaikan materi tentang “Penjumlahan” disini siswa mendengarkan penjelasan guru tapi ada beberapa siswa juga yang

⁴⁵Tombakan Runtukahu, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016), h. 195.

tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, kemudian guru membimbing siswa menyelesaikan masalah pada soal cerita. Disini siswa dalam bekerja kelompok hanya beberapa siswa saja yang bisa menjawab soal sedangkan siswa yang lain bingung untuk menjawab soal.

Adapun pada proses pembelajaran dengan menggunakan model polya pada siklus II kegiatan pembelajaran hampir sama dengan siklus I, hanya saja adanya perbedaan materi pada siklus II membahas materi tentang “Pengurangan”. Disini semua siswa aktif dalam menyelesaikan masalah pada soal cerita sehingga proses pembelajaran lebih aktif pada siklus II.

Dari hasil analisis data observasi terhadap aktivitas siswa pada proses pembelajaran Siklus I, dan Siklus II yang dilakukan dengan menerapkan model polya dalam pembelajaran matematika ternyata dapat menjadi lebih baik, artinya terjadi peningkatan rata-rata skor pengamatan pada Siklus II.

Peningkatan prestasi siswa menyebabkan pembelajaran yang dilakukan telah berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ada pada Siklus I, dan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dapat tertutupi dan diperbaiki pada Siklus II. Dengan demikian secara umum proses pembelajaran pada Siklus II telah berjalan sebagaimana mestinya

Analisis hasil persentase ketuntasan belajar siswa pada Siklus I, dan Siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.32
Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa

No	Siklus	Nilai Rata-rata	Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal
1	<i>Pre test</i>	41,81	27,27%
2	Siklus I	52,72	54,54%
3	Siklus II	69,59	81,81%

Data di atas menunjukkan terjadinya peningkatan ketuntasan belajar klasikal pada *Pre test*, Siklus I, dan Siklus II. Meningkatnya ketuntasan belajar klasikal siswa dengan model polya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dikembangkan di atas dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa melalui model polya di kelas III SD Negeri 63 Pondok Kubang Bengkulu Tengah. Dengan menggunakan model pembelajaran ini tidak membutuhkan biaya yang besar, hanya memerlukan motivasi dari guru sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Penggunaan model polya pada mata pelajaran Matematika di kelas III SDN 63 Pondok Kubang Bengkulu Tengah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan proses pembelajaran ditandai dengan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Dari hasil analisis data observasi siswa pada siklus I pada pertemuan ke- 1 yaitu 20,5 dengan kategori cukup dan pertemuan ke- 2 yaitu 23 dengan kategori cukup, mengalami peningkatan pada siklus II yaitu peretemuan ke-1 yaitu 30 dengan kategori baik dan pertemuan ke-2 31,5 dengan kategori baik. Dan juga ditunjukkan dengan hasil ketuntasan belajar klasikal yaitu siklus I mencapai 54,54% dan nilai rata- rata 52,72 meningkat pada siklus II yaitu ketuntasan belajar klasikal mencapai 81,81% dan nilai rata- rata 69,54.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak:

1. Kepala Sekolah, hendaknya kepala sekolah menyadari bahwa keberhasilan kerja yang dicapai oleh guru kelas, membutuhkan dukungan sepenuhnya dari pihak sekolah, dengan memberikan suasana yang

kondusif dan menyediakan sarana pembelajaran agar guru dapat mengembangkan pembelajarannya.

2. Guru, sebaiknya lebih berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa berfikir sendiri dan siswa memiliki keberanian untuk mengungkapkan apa yang mereka pikirkan, selain itu siswa juga akan semakin menghargai pendapat yang diberikan oleh orang lain.
3. Siswa, hendaknya selalu terlibat secara aktif saat kegiatan belajar mengajar, siswa sebaiknya fokus dan memperhatikan guru selama mengikuti pembelajaran, juga siswa sebaiknya mampu mengekspresikan diri dengan berani dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar yang diadakan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Al-tabany Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Kontekstual*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama
- Dirman dan Cicih Juarsih.. 2014. *Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Indrawan , *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jombang: lintas media.
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Gaja grafindo Persada.
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nitya, Dewi. *Penerapan Model Polya Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Siswa Kelas V SD Pamaran*. Vol. 1. 2013.
- Nuryasni 2013. *Peggunaan gambar dalam penyajian soal cerita matematika di kelas 1 MIN Gunung Pangilun Padang*. Vol. X11. No 1
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Runtutahu, Tombokan. 2016. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rusman. 2014. *Model-model pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sadirman M.A. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya. Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2015. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Puataka Pelajar.
- Sutan, firmanawaty. 2007. *Mahir Matematika Melalui Permainan*. Jakarta: Kriya Pustaka.
- Syafri, Fatrima Santri. 2016 *Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Matematika.
- Zainal Aqib. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA dan SMK*. Bandung: CV. Yrama Widya.